

**PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS DAN KINERJA GURU DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS AL-MUDHOFAR LAMONGAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Sherina Tyas Widyasari**

NIM. 18170023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**



**PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS DAN KINERJA GURU DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS AL-MUDHOFAR LAMONGAN**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**Sherina Tyas Widayarsi**

NIM. 18170023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS DAN KINERJA GURU  
DI SD ISLAM PLUS AL-MUDHOFAR LAMONGAN**

**SKRIPSI**

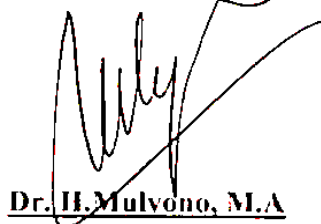
**Oleh:**

**Sherina Tyas Widyasari**

NIM. 18170023

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang  
skripsi

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Mulvono, M.A**

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd**

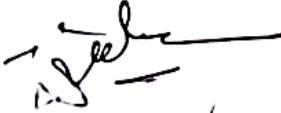
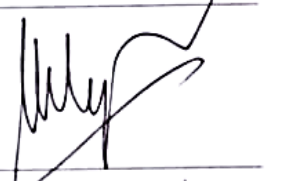
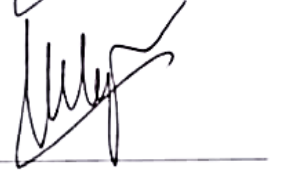
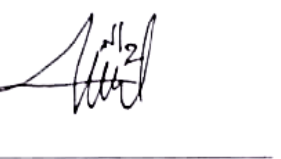
NIP. 197811192006041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan” oleh Sherina Tyas Widyasari ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2023

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

<b>Ketua Sidang</b>	:	
<b><u>Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd</u></b>		
NIP. 197811192006041001		
<b>Sekretaris Sidang</b>	:	
<b><u>Dr. H. Mulyono, M.A</u></b>		
NIP. 196606262005011003		
<b>Dosen Pembimbing</b>	:	
<b><u>Dr. H. Mulyono, M.A</u></b>		
NIP. 196606262005011003		
<b>Penguji Utama</b>	:	
<b><u>Walid Fajar Antariksa, MM</u></b>		
NIP. 198611212015031003		

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Sa'id Asy'ari dan Ibu Syamsiah tercinta. Namamu tidak bergelar namun berhasil menuntun anak-anakmu memiliki gelar pada namanya. Terimakasih banyak krena tidak pernah menuntut apapun namun selalu memberi support yang sangat baik. Selalu memotivasi dan menasehati dengan cinta kasih yang tiada batas dan selalu berada di garda terdepan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hingga saya bisa berada pada titik ini. Semoga dengan selesainya study ini bisa membuat bapak dan ibu bahagia. Semua ini berkat doa bapak dan ibu.
2. Saudaraku, Mas Fahmi dan Adik Fitri. Terimakasih selalu ada dan selalu memberi dukungan dalam proses studi saya. Semoga kita sama-sama selalu merangkul satu sama lain untuk menggapai sukses masing-masing sehingga dapat mengangkat derajat bapak dan ibu yang telah membesarkan kita bertiga. Mari saling berjabat tangan melalui semua badai yang sedang kita hadapi.
3. Dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu-ilmunya terhadap saya. Terutama juga bapak dosen wali dan bapak dosen pembimbing saya. Saya ucapkan banyak terimakasih.
4. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam 2018. Terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan bersama. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing.
5. Teman-teman Uti's Family, EWH, Hugfam, dan Oldstorage. Terimakasih selalu menemani dalam susah dan senang.
6. Temanku Lafida, Najwa dan Bella. Terimakasih banyak karena telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih tidak pernah meninggalkan walau saya sudah tertinggal.
7. Terimakasih kepada orang-orang yang selalu bertamya kapan lulus. Terimakasih karena secara tidak langsung kalian memberikan motivasi terhadap saya untuk segera menyelesaikan studi ini.

## MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Q.S Ali Imran/3: 164.

## NOTASI DINAS PEMBIMBING

Dr. H.Mulyono, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Malang, 1 Desember 2023**

Hal : Skripsi Sherina Tyas Widyasari

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sherina Tyas Widyasari

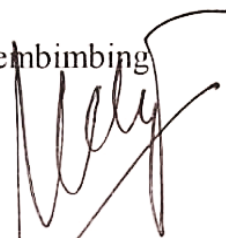
NIM : 18170023

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. Mulyono, MA**

NIP.196606262005011003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherina Tyas Widyasari  
NIM : 18170023  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Desember 2023



**Sherina Tyas Widyasari**  
NIM.18170023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi sebagai tahap akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Dalam penyelesaian penyusunan penelitian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat izinkanlah penulis menghaturkan ungakapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

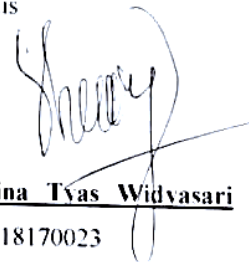
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis selama penyusunan penelitian skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik dan bisa menyelesaikan studi tepat waktu.

6. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar dapat dengan lancar mengikuti perkuliahan di setiap semesternya.
7. Pihak-pihak SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan yang sudah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan begitu banyak pengalaman.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya dengan sabar dan telaten kepada seluruh mahasiswa dan penulis khususnya.
9. Serta semua pihak yang terlibat yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 1 Desember 2023

Penulis



**Sherina Tyas Widvasari**

NIM.18170023

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

ا	A	ز	Z	ق	q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	H
د	D	ع	”	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

### B. Vokal

#### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

#### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTASI DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>BPENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Orisinalitas Penelitian</b> .....	8
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	12
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II</b> .....	15
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
<b>A. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)</b> .....	15
<b>B. Profesionalitas Guru</b> .....	21
<b>C. Kinerja Guru</b> .....	32
<b>D. Kajian Integrasi dalam Islam</b> .....	37
<b>E. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru</b> .....	41
<b>BAB III</b> .....	48
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	48

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B.	Kehadiran Penelitian .....	49
C.	Lokasi Penelitian .....	49
D.	Sumber Data .....	49
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	51
F.	Keabsahan Data.....	52
G.	Analisis Data .....	53
BAB IV	.....	55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	.....	55
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
1.	Letak Geografis .....	55
2.	Profil SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.....	56
3.	Visi dan Misi SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	56
4.	Struktur Organisasi SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	58
5.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	58
6.	Daftar Ekstrakurikuler .....	58
B.	Paparan Data Penelitian.....	61
1.	Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	61
2.	Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	64
3.	Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	75
4.	Hasil Analisis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....	77
C.	Temuan Penelitian.....	80
BAB V	.....	84
PEMBAHASAN	.....	84

<b>A. Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....</b>	<b>87</b>
<b>C. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan .....</b>	<b>89</b>
<b>D. Hasil dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitass dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar lamongan.....</b>	<b>91</b>
<b>E. Bagan Hasil .....</b>	<b>92</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>93</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Widyasari, Sherina Tyas. 2023. *Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, M.A

**Kata Kunci:** Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Profesionalitas, Kinerja Guru

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk mencerdaskan bangsa. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengasah dan mengemabangkan kemampuan. Pendidikan sekolah merupakan proses belajar yang dilakukan secara formal disuatu Lembaga yang tersusun dan terencana, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang melengkapi. Adapaun keberadaan suatu komponen yang sangat fundamental guna menjadi pelaksana utama terjadinya proses Pendidikan di sekolah yakni Guru.

Tujuan penelitian ini adala: 1) Mendeskripsikan perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan; 3) Mendeskripsikan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mwnggunakan Reduksi Data, Penyajian data, dan Verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Perencanaan dilakukan dalam 3 tahap, yakni: a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; b) Pemilihan program untuk mncapai tujuan; c) Identifikasi dan pengarahan sumber. 2) Proses pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan 1 tahun sekali. Dalam kegiatan tersebut menerapkan 3 strategi yang harus dapat dikuasai oleh para guru yakni a) Pengembangan Diri; b) Publikasi Ilmiah; c) Karya Inovatif. 3) Hasil dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah: a) Menjadikan guru memiliki wawasan lebih luas; b) Guru menjadi leboh profesional dalam mengajar; c) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.



## ABSTRACT

Widysari, Sherina Tyas. 2023. *Continuous Professional Development Program to Improve Teacher Professionalism and Performance at SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah* and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

**Keywords:** Continuous Professional Development Program, Teacher Performance, Teacher Professionalism

Education is an important process to educate the nation. With the aim that students can hone and develop their abilities. School education is a formal learning process carried out in an structured and planned institution, in which there are complementary components. The existence of a very fundamental component to be the main implementer of the education process in schools is the teacher.

The objectives of this research are: 1) Describe the planning of the Sustainable Professional Development Program in Improving Teacher Professionalism and Performance at SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan; 2) Describe the implementation of the Sustainable Professional Development Program in Improving Teacher Professionalism and Performance at SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan; 3) Describe the Sustainable Professional Development Program in Improving Teacher Professionalism and Performance at SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

To answer these problems, this research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Then the data obtained was analyzed using Data Reduction, Data Presentation, and Verification.

The research results show that: 1) Planning for a Sustainable Professional Development Program. Planning is carried out in 3 stages, namely: a) Formulation of the goals to be achieved; b) Selection of programs to achieve goals; c) Identification and direction of sources. 2) The process of implementing the Continuous Professional Development Program is carried out once a year. In this activity, 3 strategies are implemented that teachers must be able to master, namely a) Personal Development; b) Scientific Publications; c) Innovative Work. 3) The results of the Continuous Professional Development Program are: a) Making teachers have broader insight; b) Teachers become more professional in teaching; c) Learning becomes more effective and in accordance with students' learning needs.

## المخلص

برنامج التطوير المهني المستدام لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين وبيديساري، شيرينا تياس. 2023. وأدائهم في مدرسة بلس المظفر لامونجان الابتدائية الإسلامية. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف على الرسالة: د. هـ. موليونو، م.

**الكلمات المفتاحية:** برنامج التطوير المهني المستمر، أداء المعلم، الكفاءة المهنية للمعلم

التعليم هو عملية مهمة لتثقيف الأمة. بهدف تمكين الطلاب من صقل قدراتهم وتطويرها. التعليم المدرسي هو عملية تعلم رسمية يتم تنفيذها في مؤسسة منظمة ومخططة، حيث توجد مكونات تكميلية. وجود عنصر أساسي جداً ليكون المنفذ الرئيسي للعملية التعليمية في المدارس هو المعلم.

أهداف هذا البحث هي: 1 (وصف تخطيط برنامج التطوير المهني المستدام في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين وأدائهم في مدرسة الإسلام زائد المظفر لامونجان الابتدائية؛ 2 (وصف تنفيذ برنامج التطوير المهني المستدام في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين وأدائهم في مدرسة الإسلام زائد المظفر لامونجان الابتدائية؛ 3 (وصف برنامج التطوير المهني المستدام في تحسين كفاءة المعلمين وأدائهم في مدرسة الإسلام زائد المظفر لامونجان الابتدائية).

للإجابة على هذه المشكلات، يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: 1 (التخطيط لبرنامج التطوير المهني المستدام، ويتم التخطيط على ثلاث مراحل، وهي: أ) (صياغة الأهداف المراد تحقيقها. ب) (اختيار البرامج لتحقيق الأهداف. ج) (تحديد وتوجيه المصادر. 2 (تتم عملية تنفيذ برنامج التطوير المهني المستمر مرة واحدة في السنة. في هذا النشاط (يتم تنفيذ 3 استراتيجيات يجب أن يكون المعلمون قادرين على إتقانها، وهي أ) (التنمية الشخصية؛ ب) المنشورات العلمية. ج) (العمل الابتكاري. 3 (نتائج برنامج التطوير المهني المستمر هي: أ) (جعل المعلمين لديهم رؤية أوسع. ب) (يصبح المعلمون أكثر احترافاً في التدريس؛ ج) (يصبح التعلم أكثر فعالية ويتوافق مع احتياجات التعلم لدى الطلاب).

## BAB I

### BPENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk mencerdaskan bangsa. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengasah dan mengemabangkan kemampuan. Pendidikan sekolah merupakan proses belajar yang dilakukan secara formal disuatu Lembaga yang tersusun dan terencana, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang melengkapi. Adapaun keberadaan suatu komponen yang sangat fundamental guna menjadi pelaksana utama terjadinya proses Pendidikan di sekolah yakni Guru.<sup>2</sup>

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu tercapainya mutu Pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu dari Standar Nasional Pendidikan yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat.<sup>3</sup> Adapun permasalahan dalam Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan pada setiap jenjang-jenjang Pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Mutu Pendidikan sangat luas cakupannya, banyak yang hanya melihat dari kualitas luarnya saja. Padahal jika kita sadari proses belajar yang baik akan menghasilkan luaran yang baik pula. Jika proses belajar mengajar kurang optimal hal ini akan berdampak pada kualitas peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Silfa Dzukhriya, Makalah: “*Pendidikan Sekolah*” (Salatiga: IAIN Salatiga,2017)

<sup>3</sup> Nunung Siti Hamida, Tesis: “*Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru*” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019), Hal.1.

<sup>4</sup> Safitri, Hadiyanto, & Ramli. “*Persepsi Guru tentang Proses Supervisi Akademik Kepala SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.*” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* (2018). Hal.7

<sup>5</sup> S Danim, “*Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*” (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal.16

Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dibutuhkan tenaga pendidik yang memenuhi standar professional agar dapat memberikan perubahan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan tujuan supaya proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal.<sup>6</sup> Sehingga mutu Pendidikan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung dengan keberadaan guru yang professional dengan melakukan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan Pendidikan.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) mengatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”.<sup>7</sup> Keprofesionalan guru dapat dilihat dari keahlian yang dimiliki oleh guru. Keahlian tersebut didapat melalui proses Pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Sehingga keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang yakni pemerintah atau organisasi profesi.<sup>8</sup>

Kemampuan guru memiliki peran penting terhadap hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian sangat penting sekali bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Selain keahlian yang dimiliki, sosok professional guru dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdian. Tanggung jawab yang dimaksud yakni guru harus mampu memikul dan melaksanakan kewajiban kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

---

<sup>6</sup> Indra Akuntono, “Rata-rata Hasil Uji Kompetensi guru Masih Rendah” <https://tekno.kompas.com/read/2012/03/16/17455390/~Edukasi~News> (2012). Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>7</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>8</sup> Ruslyn Adabae, Skripsi: “Asesmen Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondov Selatan” (Gorontalo: UNG, 2012).

Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.<sup>9</sup>

Tanggung jawab pribadi yakni harus bisa memahami diri sendiri. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual terlihat dari kemampuan dalam menguasai berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas-tugas profesi guru. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang memiliki perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.<sup>10</sup>

Namun berdasarkan fakta di lapangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurma Jelita di SMK Al-Bahri, bahwa kebanyakan guru disekolah belum sesuai dengan profesi atau kemampuan yang dimiliki, terdapat guru yang dinilai belum layak mengajar, guru belum S-1, dan pengetahuan guru yang masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah membuat kebijakan tentang pengadaan Program Pengembangan Keprofesian Guru (PKB) sebagai upaya pencapaian tuntutan profesi seorang guru.<sup>11</sup>

PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. PKB mendorong guru

---

<sup>9</sup> Badan BPSDMPK & PMP.2014. Sistem Pembinaan Guru Profesional. Tersedia dalam <http://www.slideshare.net/kie242004/profesi-guru-42111282>

<sup>10</sup> Suparlan, "Guru Sebagai Profesi" (Yogyakarta: Hikayat Pedoman Pengembangan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Kemendiknas, Jakarta (2011), Hal. 36.

<sup>11</sup> Nurma Jelita, "*Strategi Pengembangan Kualitas Guru Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di SMK Al-Bahri Bekasi*" <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=957946&val=14727&title=Strategi%20Pengembangan%20Kualitas%20Guru%20melalui%20Program%20Pengembangan%20Keprofesian%20Berkelanjutan%20di%20SMK%20Al-Bahri%20Bekasi> Diakses pada 10 Februari 2023

untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaan sebagai profesi.<sup>12</sup>

Bersumber pada aktivitas PKB yang dirancang serta dibesarkan oleh Kemendiknas, aktivitas PKB bertujuan buat tingkatkan profesionalisme guru bersumber pada profil kinerja guru yang didukung oleh *self assessment*. Untuk guru yang hasil penilaian kinerjanya masih di dasar tingkatan kompetensi ataupun dengan kata lain kinerjanya rendah, wajib menjajaki program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diperuntukan buat menggapai standar tersebut, sebaliknya untuk guru yang sudah menggapai standar kompetensinya.<sup>13</sup>

Perihal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme supaya bisa memenuhi kebutuhan pada waktu dalam melakukan tugas serta kewajibannya agar cocok dengan kebutuhan sekolah dalam rangka membagikan pelayanan pembelajaran yang bermutu kepada peserta didik. Aktivitas PKB dapat menciptakan guru yang handal serta kompeten dalam tugasnya sehingga visi, misi serta tujuan sekolah bisa tercapai.

Lewat aktivitas PKB diharapkan bisa tingkatkan kinerja serta profesionalisme guru di sekolah yang berakibat pada mutu pembelajaran di sekolah sehingga sekolah bisa diterima pelanggan secara nyata, serta dengan demikian secara nyata. Tidak cuma buat penuhi ketentuan bonus guru handal ataupun buat menaikkan pangkat serta jabatan guru negara serta guru senantiasa di sesuatu lembaga sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyono. “*Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru dan Kepala Sekolah*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (Malang: UIN Malang). Vol. 5, No. 2, Desember 2020. Hal 179

<sup>13</sup> Sujianto. “*Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan/Continuing Professional Development (CPD) Guru Bersertifikat Pendidik Di SMK Rumpun Teknologi SeMalang Raya. Pendidikan Kejuruan*” Pascasarjana Universitas Negeri Malang (2013) <https://media.neliti.com/media/publications/122481-ID-none.pdf> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>14</sup> Tanang & Abu, “*Teacher professionalism and professional development practices in South Sulawesi, Indonesia. Journal of Curriculum and Teaching*” (2014). <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25> Diakses pada 10 Februari 2023

PKB secara tidak langsung sudah direkomendasikan semenjak dicanangkannya usulan peningkatan pangkat guru, tetapi dalam prakteknya belum menemukan atensi dari tiap guru, sebab dimengerti kalau PKB hanya memihak peningkatan pangkat serta penaikan kalangan tertentu, paling utama guru swasta bersertifikasi. inisiasi guru yang sudah penuhi persyaratan. Tidak hanya masa kerja tertentu, pengembangan keprofesian berkelanjutan ialah bagian berarti yang wajib dicoba.

Bersumber pada hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SD Islam Plus Al- Mudhofar Lamongan, berkata bahwa: “Guru itu harus mengajarkan sesuai dengan profesinya masing-masing, salah satu cara kami untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu kami mengadakan pelatihan, guru-guru juga biasanya mengikuti diklat PKB namanya, ada beberapa guru yang sudah mengikuti PKB baik itu secara mandiri maupun yang dipanggil secara terpadu”.<sup>15</sup>

Bersumber pada kasus tersebut, SD Islam Plus Al- Mudhofar selaku lembaga pendidikan dasar sudah melakukan pembinaan keprofesian berkelanjutan yang dicoba oleh Guru Pegawai Negara Sipil (PNS) serta Guru Honorer, spesialisnya untuk guru yang mempunyai sertifikasi guru meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah serta karya inovatif.

Berdasarkan persoalan diatas, peneliti tertarik dapat dipahami bahwa kemampuan dan profesionalitas guru sangat diperluakn untuk membentuk mutu Pendidikan yang berkualitas dan peserta didik dengan lulusan yang bagus. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di Sd Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan”**.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Islam Plus Al- Mudhofar Lamongan

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti ini terfokus pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan?
4. Bagaimana hasil dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan
2. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan
3. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan



4. Hasil dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat keduanya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis atau keilmuan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu manajemen Pendidikan islam khususnya berkaitan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru sehingga sekolah memiliki peserta didik dan pendidik yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada Lembaga Pendidikan dan organisasi lainnya tentang pentingnya program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi untuk penelitian.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah dan memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru.

- d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, guna memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya dengan kasus lainnya.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat juga bisa memilah dan memilih kualitas Lembaga yang bagus untuk Pendidikan anaknya.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan keterkaitan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru. Orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya plagiasi dengan menguraikan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2019) dengan judul “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar”.<sup>16</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas pelaksanaan program PKB di SDN 1 Karangtengah, SDN 3 Karangtengah, dan SDN Kalisari belum berjalan dengan efektif karena kegiatan publikasi ilmiah belum dilaksanakan berdasarkan atas program PKB, melainkan atas dasar kenaikan pangkat. Koordinator PKB di masing-masing sekolah belum aktif sehingga hal tersebut juga menjadi penyebab belum efektifnya program PKB. Perlunya kegiatan evaluasi dan ekspansi serta peningkatan kesadaran guru untuk

---

<sup>16</sup> Cahyaningtyas, Wahjoedi, dan Ery. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan. (Malang: UNM). Vol. 5, No. 5, Mei 2020.

mengikuti program PKB, supaya Pendidikan yang diberikan berkualitas dan memiliki mutu.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Findi Ayu Ashari (2021) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di SMPIT Al-Asror Tulungagung”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB diawali dengan menganalisis kebutuhan tenaga pendidik melalui PKG (Penilaian Kinerja Guru) sesuai dengan dasar yang digunakan yaitu visi, misi, dan tujuan dari SMPIT Al-Asror. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi untuk membuat susunan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan PKB, seperti pembuatan jadwal pelaksanaan PKB yang diikuti oleh semua tenaga kependidikan sekolah dengan musyawarah Bersama. Manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan ini yaitu agar semua tenaga pendidik memahami keseluruhan dari perencanaan kegiatan PKB sampai pelaksanaan kegiatan PKB sehingga mampu meningkatkan kompetensinya dan peran dari kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator pada kegiatan PKB ini sangat membantu peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Pelaksanaan program PKB untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik ada dua macam kegiatan PKB pengembangan diri, yaitu kegiatan pelatihan tahsinul qiroah dengan tujuan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam hal membaca bacaan arab, seperti ayat Al-Qur’an, bacaan doa pada pembelajaran dalam kelas dan kegiatan pelatihan peningkatan teknologi informasi (IT) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam hal memahami IT, seperti *Microsoft Power Point* dan aplikasi lainnya yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring).

---

<sup>17</sup> Findi Ayu Ashari. “*Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di SMPIYT Al-Asror Tulungagung*”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)

Ketiga, penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Greis Awalia R. Badu (2019) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan *evaluative*. Teknik analisis data data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil dari penelitian menunjukkan secara keseluruhan PKB di SMPN 1 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo berada pada kategori yang “kurang” yakni sebesar 67,55%. Hal ini menunjukkan bahwa para guru belum sepenuhnya melakukan PKB yang dikarenakan belum optimalnya aksesibilitas dan inisiatif dalam menumbuhkan kapabilitas diri dalam berbagai kegiatan yang berdampak pada peningkatan kompetensi professional guru.

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Nunung Siti Hamidah (2019) dengan judul “Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Terogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)”.<sup>19</sup> Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan implementasi PKB Guru pada komponen pengembangan diri guru lebih banyak direalisasikan dibanding komponen publikasi ilmiah dan karya inovatif. Demikian halnya hasil yang sama pada Implementasi PKB Guru SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut, Manfaat dari PKB dirasakan oleh guru, siswa dan pihak sekolah dari kedua sekolah tersebut.

Setelah menelaah dan memahami keempat penelitian diatas maka bisa disimpulkan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga hal-hal yang dibahas dalam penelitian yang akan dilaksanakan penulis dapat dijadikan sebagai acuan baru dan diharapkan bisa menambah

---

<sup>18</sup> Greis Awalia R. Badu. “*Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo*”. (Skripsi, UNG Gorontalo, 2019)

<sup>19</sup> Nunung Siti Hamidah. “*Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)*”. (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

pengetahuan dan wawasan patra pembaca. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman baru untuk Lembaga Pendidikan terutama guru guna memperbaiki kualitas mutu Pendidikan. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat persamaan atau perbedaan dari penelitian diatas, penulis mensesderhanakan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cahyaningtyas, Wajoedi dan Ery. <i>Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar.</i> Universitas Negeri Malang. 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru Sekolah Dasar</li> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan hanya berfokus pada efektifitas karya ilmiah guru.</li> <li>• Lokasi penelitian di SDN 1 Karangtengah, SDN 3 Karangtengah dan SDN Kalisari</li> </ul>	Mengungkap program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru
2.	Findi Ayu Ashari. <i>Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung.</i> IAIN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada guru di sekolah.</li> <li>• Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian program PKB didasarkan pada guru ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMP)</li> <li>• Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</li> </ul>	

	Tulungagung. 2021			
3.	Greis Awalia R. Badu. <i>Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.</i> Universitas Negeri Gorontalo. 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada guru disekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Berkelanjutan di tingkat SMPN.</li> <li>Penelitian menggunakan pendekatan penelitian evaluative dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif presentase</li> </ul>	Mengungkap program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru
4.	Nunung Siti Hamidah. <i>Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut).</i> UIN Jakarta. 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada guru disekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian kualitatif dengan rancangan studi dua kasus</li> </ul>	

## F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi dalam memaknai dan memahami kajian penelitian, maka penulis akan memberi penegasan istilah dalam judul ini:

1. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Program PKB merupakan program yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya. Serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya.

2. Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seorang guru yang memerlukan pengalaman, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar atau baku mutu tertentu dan yang memerlukan pendidikan profesi..

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah pelaksanaan proses mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan berdasarkan pada kemampuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu Menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam V BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang pola dasar yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan landasan teori atau studi literatur. Landasan teori berisi ulasan mengenai penelitian yang pernah

dilakukan sebelumnya dan relevan atau terkait langsung dengan permasalahan kualitas guru dalam hal mengajar. Pada penelitian ini mencantumkan sumber menurut para ahli maupun penjelasan lainnya yang didapat dari buku, jurnal, tesis atau skripsi dengan menuliskan nama penulis dari semua sumber penelusuran literatur. Selanjutnya setelah landasan teori adalah kerangka berfikir, kerangka berfikir ini susunannya terdiri dari bagan-bagan yang dapat menjelaskan tentang Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran selama penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

##### 1. Pengertian Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogic, professional, social dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesi sebagai guru.<sup>20</sup>

Peningkatan mutu guru melalui program PKB diharapkan dapat menciptakan guru yang professional. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidak ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi dan norma-norma yang berlaku. Tugas guru meliputi “*instruction, education, and management*”.<sup>21</sup>

Di era globalisasi guru memiliki tantangan besar yang mengharuskan guru untuk mengedepankan profesionalisme sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat SDM yang berkualitas. Dalam undang-undang No.14/2005 tentang guru dan dosen: Pasal 1, ayat (1) menyebutkan: guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada segala jenjang Pendidikan. Pasal 20

---

<sup>20</sup> Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, “Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/program-pengembangan-keprofesian-berkelanjutan-pkb> Diakses pada 8 Februari 2023

<sup>21</sup> Wafrotur, “Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7267>, Diakses pada 8 Februari 2023

ayat (b) yaitu dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>22</sup>

## 2. Strategi Pengembang Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dalam Permen PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengatakan program PKB terdiri dari 3 aspek strategi, yaitu strategi pengembangan diri, strategi publikasi ilmiah, dan strategi karya inovatif.<sup>23</sup>

### a. Strategi Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan upaya guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Untuk itu guru harus memiliki 4 kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat perlu untuk dikuasai guru. karena merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi ini menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.<sup>24</sup>

#### 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat perlu untuk dikuasai guru. karena merupakan kemampuan guru dalam

---

<sup>22</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

<sup>24</sup> Jimmy Sapoetra, “*Kompetensi Pedagogik*” Binus University Faculty of Humanities (31 Des 2017) <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/> Diakses pada 10 Februari 2023

mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi ini menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi kepribadian ini berkaitan dengan karakter seorang guru agar bisa menjadi teladan bagi para peserta didik. Kepribadian yang harus dimiliki yakni kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia.<sup>25</sup>

### 3) Kompetensi professional

Kompetensi professional yakni kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru supaya tugas-tugas guru dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan langsung dengan kinerja guru.<sup>26</sup>

### 4) Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

## b. Strategi Publikasi Ilmiah

Daryanto menyebutkan bahwa publikasi ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai

---

<sup>25</sup> Nadya Ayunisa, "Kompetensi Kepribadian" Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta (2018) [https://www.academia.edu/35498823/Kompetensi\\_kepribadian\\_pdf](https://www.academia.edu/35498823/Kompetensi_kepribadian_pdf) Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>26</sup> Indah Hari Utami, Aswatun Hasanah, "Kompetensi Professional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta" Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 8, No 2 (2019) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pionir/article/view/6232> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>27</sup> Nadya Frizka Nurbilady, Edi Suryadi, "Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa" Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran, Vol 3 No. 2 (2018) <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11772> Diakses pada 10 Februari 2023

bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia Pendidikan secara umum.<sup>28</sup>

Publikasi ilmiah pada kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga kelompok kegiatan :

1) Presentasi pada forum ilmiah,

Dalam presentasi forum ilmiah guru menjadi narasumber dalam dalam kegiatan seminar, lokakarya, koloqium, diskusi ilmiah baik tingkat regional, nasional, maupun internasional.

2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah ini berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang Pendidikan formal. Guru menghasilkan penelitian atau makalah yang sesuai dengan bidang Pendidikan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah.

3) Publikasi Buku

Dalam publikasi buku ini terdiri dari buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku pedoman guru dan kepala sekolah. Guru membuat buku pelajaran, modul pembelajaran, dan buku dalam bidang Pendidikan.<sup>29</sup>

c. Stategi Karya Inovatif

Karya inovatif merupakan karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia Pendidikan. Karya inovatif berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan atau pengembangan karya seni,

---

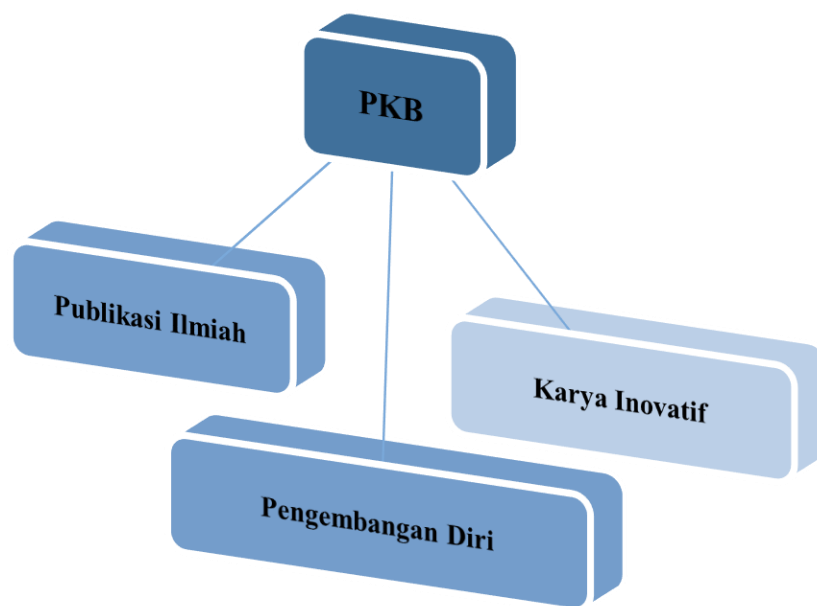
<sup>28</sup> Daryanto. *Guru Profesional*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), Hal. 51

<sup>29</sup> Wafrotur Rohmah, “Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016) <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7267/artikel%202.pdf?sequence=1> Diakses pada 10 Februari 2023

pembuatan atau modifikasi alat praktikum, penyusunan standar dan pedoman.<sup>30</sup>

Ketiga strategi pengembangan tersebut perlu dilaksanakan secara *continue* untuk menciptakan guru yang benar-benar professional.

Bagan Komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)  
(Pasal 11 ayat c, Permenneg PAN dan Nrb Nomor 16 Tahun 2009)



### 3. Tujuan, Manfaat dan Sasaran PKB

Berdasarkan buku 1 pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Pembinaan Pengembangan Profesi Guru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Keudayaan tahun 2012 dijelaskan tentang *Tujuan, Manfaat dan Sasaran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Mohammad Nurul Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan" Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Volume VI Nomor 2, (September 2017-Februari 2018), Hal.57

<sup>31</sup> Mulyono. "Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru dan Kepala Sekolah". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (Malang: UIN Malang). Vol. 5, No. 2, Desember 2020. Hal 179.

a. Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

**Tujuan umum** pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu mutu Pendidikan.

**Tujuan khusus** pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- 5) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- 6) Menunjang pengembangan karir guru.<sup>32</sup>

b. Manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesian guru adalah:

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya pelaksanaan PKB, maka peserta didik memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.
- 2) Bagi guru, PKB akan dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya sehingga mampu melaksanakan

---

<sup>32</sup> Erna Soerjandari, “*Guru Pembelajar*” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) <https://repositori.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 10 Februari 2023

tugas-tugas utamanya secara efektif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa datang.

- 3) Bagi sekolah/madrasah, mampu memberikan layanan Pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi para peserta didik.
- 4) Orang tua/masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan Pendidikan yang berkualitas dan pengalaman belajar yang efektif.
- 5) Bagi pemerintah, dengan adanya PKB akan memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan Pendidikan yang berkualitas dan profesional.<sup>33</sup>

c. Sasaran Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan

Sasaran program pengembangan keprofesional berkelanjutan adalah semua guru pada satuan Pendidikan yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Kementerian lain, serta satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>34</sup>

## B. Profesionalitas Guru

### 1. Pengertian Profesionalitas Guru

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang yang ditekuni oleh seseorang. Secara etimologis, istilah profesi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *profession* atau Bahasa Latin *profecus* yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Dudung, “Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru” Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1 (2013) <https://core.ac.uk/download/pdf/290048795.pdf> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>34</sup> Mulyono, “Manajemen Pengembangan Keprofesional Bagi Guru dan Kepala Sekolah”

J-MPI Vol. 5, No. 2, Desember (2020) <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/9635> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>35</sup> Sudarman Danim, “Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan”. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). Hal 6.

Sebagai bentuk pengakuan hukum formal atas profesionalitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas profesi sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, maka diberikan sertifikat profesi. Dalam tugas mengajar, mengajar, membimbing, membimbing, membina, mengevaluasi dan mengevaluasi peserta didik, pendidik profesional pun akan memperoleh sertifikasi profesi sebagai pendidik profesional.<sup>36</sup>

Dalam konteks saat ini, profesi mengajar dan mengajar merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan asas-asas tertentu, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, Pasal 7 Ayat 1.

Profesionalisme berarti upaya meningkatkan kemampuan profesional untuk mencapai tingkat tertentu. Profesionalisasi adalah proses peningkatan kualitas atau kemampuan anggota suatu profesi untuk mencapai standar penampilan atau perilaku ideal yang diinginkan oleh profesi itu.<sup>37</sup> Dengan demikian, melalui profesionalisasi akan terjadi peningkatan kemampuan praktis.

Profesionalisme secara leksikal berarti sifat pekerjaan yang menunjukkan derajat atau tingkat kinerja (kapasitas dan sikap) anggota profesi yang mencerminkan kesesuaian dengan kode etik profesi masing-masing. Dalam kaitannya dengan profesi guru, profil kompetensi guru diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, terkait dengan kemampuan mengorganisasi pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. (2) kompetensi interpersonal, terkait dengan kemampuan mengatur dan mengendalikan diri sebagai manusia dewasa; (3) kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk melaksanakan fungsi dan

---

<sup>36</sup> Sutiono, "Profesionalisme Guru" Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No. 2 (2021) <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1569> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>37</sup> Mulyasa, "Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan." Bandung Remaja Rosdakarya (2005), Hal. 24–29.



tugas utama berdasarkan pengalaman; dan (4) kompetensi sosial terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.<sup>38</sup>

Depdiknas juga menyatakan bahwa guru profesional memiliki 10 kompetensi profesional, yaitu: (1) penguasaan bahan ajar; (2) penyelenggaraan program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) penggunaan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pedagogik; (6) mengelola proses belajar mengajar; (7) Melakukan evaluasi pengajaran. (8) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling; (9) membuat manajemen pembelajaran; dan (10) melakukan penelitian tindakan kelas.<sup>39</sup>

Sebagaimana telah disebutkan di atas, guru sebagai profesi tentunya berimplikasi bahwa guru profesional harus: (1) memiliki kualifikasi akademik minimal yang sama; (2) mengikuti pendidikan kejuruan; (3) memiliki sertifikasi profesi; (4) lulus tes bakat; (5) Mengucapkan sumpah jabatan. dan melakukan pengembangan profesional berkelanjutan.<sup>40</sup>

Martinis Yamin mengatakan, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, Teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>41</sup> H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

<sup>39</sup> Afrianto Daud, "*Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru*" Pekanbaru: UR.Press Pekanbaru (2021) [https://www.researchgate.net/publication/358218632\\_Guru\\_Profesional\\_dan\\_Pendidikan\\_Profesi\\_Guru\\_PPG](https://www.researchgate.net/publication/358218632_Guru_Profesional_dan_Pendidikan_Profesi_Guru_PPG) Diakses 10 Februari 2023

<sup>40</sup> I Wardani, "*Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru Kajian Konseptual dan Operasional*". Jurnal Pendidikan, 13(1) (2012)., Hal. 32–44

<sup>41</sup> Martinis Yamin, "*Profesi Guru dan Implementasi KTSP*". (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). Hal 3.

<sup>42</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 86.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan Pendidikan profesi.<sup>43</sup> Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas Pendidikan dan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru professional merupakan orang telah menempuh program Pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Didalam dunia Pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, suasana belajar kondusif, yaitu suasana yang tenang dan menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengolaborasi kemampuannya.<sup>44</sup>

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta

---

<sup>43</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas, 2011).

<sup>44</sup> Titik Haryanti, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Mts Yasu'a Pilangwetan, Kec. Kebonagung, Kab. Demak, Tahun Ajaran 2009-2010." Salatiga: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jp2d/article/view/1208> Diakses pada 10 Februari 2023

strategi penerapannya. Profesionalisme bukan hanya sekedar pengetahuan tentang teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, mengembangkan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.<sup>45</sup>

## 2. Faktor-faktor Profesionalitas Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.<sup>46</sup>

Yang artinya secara keseluruhan guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap jalannya proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Uzer Usman, Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru yakni<sup>47</sup>:

1. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan Pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi Pendidikan.
2. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum Pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan penghayatan
3. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan

---

<sup>45</sup> Dr. Sutiono, M.Pd, "Profesionalisme Guru" Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No. 2 (2021) <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1569> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>46</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>47</sup> Moh. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 94

ilmu belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

4. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **3. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru**

Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang sangat berat yang memerlukan strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi dapat dijelaskan sebagai upaya oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pengembangan keprofesian guru adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.<sup>48</sup>

Untuk menjadi guru yang profesional dalam menghadapi era digital, setidaknya harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Komitmen terhadap proses pembelajaran siswa
- 2) Menguasai materi secara mendalam dan cara mengajarkannya
- 3) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- 4) Strategi yang direkomendasikan untuk menghadapi tantangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogik ini terkait dengan metode pengajaran yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif. Guru selain kompeten dalam bidang keilmuannya juga harus menguasai teori dan teknik mengajar serta menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh

---

<sup>48</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri dan Muhammad Aji Nugroho, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasa" Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Desember (2016), Hal.3

karena itu, peningkatan kemampuan di bidang ini merupakan hal yang utama dalam mengembangkan profesionalisme seorang guru. Guru dinilai tidak hanya karena penguasaan bidang studinya atau pengembangan teori-teori keilmuannya, tetapi juga kemampuannya dalam mengajar dan mengelola pembelajaran di kelas yang mencakup metode, strategi, dan seni mengajar.<sup>49</sup>

#### b) Pengembangan kompetensi teknik informasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi khususnya di bidang pendidikan saat ini semakin meningkat. Modernisasi pendidikan membuat segalanya menjadi lebih lancar dan mudah, dan dukungan pendidikan yang banyak digunakan adalah fasilitas Internet, Wi-Fi dan komputer atau laptop untuk mendukung kemajuan pendidikan. Dunia pendidikan harus berkesinambungan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan tantangan bagi para praktisi pendidikan, termasuk para guru. Tenaga kependidikan sedang mencari penguasaan teknologi informasi seorang guru yang akan memberikan dampak signifikan bagi dirinya untuk berhasil dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru sangat dibutuhkan.<sup>50</sup>

#### c) Pengembangan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana dan handal serta menjadi teladan bagi peserta didik dan

---

<sup>49</sup> Abuddin Nata, "*Guru Profesional di Era Digital*" <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>50</sup> Dwiprima Elvanny Myori, "*Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android*" Jurnal UNP Vol 5, No. 2 (2019) [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id) Diakses pada 10 Februari 2023

berakhlak mulia. Dari segi psikologis, kompetensi pendidik menunjukkan kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian:

- i. konsisten dan stabil, yaitu konsisten dalam bertindak sesuai dengan standar hukum, norma sosial, dan moral yang berlaku;
- ii. Dewasa, yaitu memiliki otonomi untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik;
- iii. Bijaksana, yaitu bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- iv. Handal, yaitu perilaku guru yang dihormati sedemikian rupa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa.
- v. Memiliki akhlak dan perilaku yang luhur yang dapat diteladani peserta didik, bertindak sesuai dengan norma agama, jujur, jujur, dan suka menolong.<sup>51</sup>

Nilai kompetensi personal dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didik.

#### d) Pengembangan Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu mendorong siswanya untuk berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah “kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Dede Rosyada, "Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik" (2016)  
<http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadianyangbaik> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>52</sup> Mohamad Surya, "*Landasan pendidikan: Menjadi guru yang baik*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hal. 70

Surya berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk sukses dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial ini meliputi keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Jumillar dan Dahiya merujuk pada pandangan *Asian Institute of Teacher Education* yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan salah satu kekuatan atau kemampuan guru dalam mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik disamping kemampuan mengajar dan membimbing. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, serta memiliki empati terhadap orang lain.<sup>53</sup>

#### e) Pengembangan Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan diri sebagai guru yang profesional. Kompetensi profesional meliputi pengalaman atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan mata pelajaran yang akan diajarkan beserta metodenya, rasa

---

<sup>53</sup> Dede Rosyada, "Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik" (2016)  
<http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadiyangbaik> Diakses pada 10 Februari 2023

tanggung jawab terhadap tugasnya dan rasa gotong royong dengan sesama guru.<sup>54</sup>

Kompetensi profesional yaitu kompetensi menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi kurikulum sekolah dan materi keilmuan yang menaungi materi tersebut. Kompetensi ini disebut juga dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang keahlian studi.<sup>55</sup>

Agar profesionalisme guru berdampak baik, kompetensi dan profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut<sup>56</sup>:

i. Program Sarjana Lanjutan

Studi lanjut di program magister merupakan jalan pertama bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Terdapat dua jenis program magister yang dapat ditempuh, yakni program magister pendidikan sains murni dan program magister pendidikan sains. Guru cenderung lebih memilih mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya.

ii. Kursus dan pelatihan

Partisipasi dalam kursus pelatihan dan pelatihan pedagogik adalah metode kedua yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Meskipun tugas utama guru adalah mengajar, tidak ada salahnya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya, dan

---

<sup>54</sup> Mohamad Surya, "Landasan pendidikan: Menjadi guru yang baik" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hal. 75

<sup>55</sup> Indah Hari Utami, Aswatun Hasanah, "Kompetensi Professional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta" Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 8, No 2 (2019) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pionir/article/view/6232> Diakses pada 10 Februari 2023

<sup>56</sup> Syaiful Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal. 37-50



juga harus memiliki kemampuan meneliti dan menulis artikel/buku.

iii. Karya ilmiah

Jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesional atau universitas dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme. Artikel dalam jurnal biasanya memuat perkembangan terkini dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat digunakan untuk menyegarkan kembali pengetahuan guru. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, guru dapat mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Selain itu, jurnal-jurnal tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan tulisan-tulisan tentang gagasan dan penelitian guru yang dapat digunakan untuk memperoleh nilai kredit yang dipersyaratkan pada saat sertifikasi.

iv. Seminar

Partisipasi dalam seminar merupakan alternatif keempat yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Cara ini sepertinya yang paling populer dan menjadi trend para guru di era sertifikasi, karena bisa menjadi salah satu cara untuk mendapatkan nilai kredit. Melalui seminar guru mendapatkan informasi baru. Forum seminar oleh guru dapat menjadi sarana yang baik untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan bidang ilmunya dan profesinya sebagai guru. Strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bertujuan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peningkatan efisiensi guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional

di satuan pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda. Hal ini dengan mempertimbangkan perkembangan atau kenyataan saat ini dan yang akan datang.

## C. Kinerja Guru

### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang artinya pekerjaan atau perbuatan. Menurut Wibowo, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Kaswan, kinerja mencerminkan perilaku di tempat kerja sebagai penerapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang berkontribusi atau meningkatkan pencapaian tujuan organisasi.<sup>58</sup> Menurut Rismawati dan Mattalata, kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dipastikan oleh pihak-pihak tertentu untuk menentukan tingkat pencapaian hasil instansi terkait dengan visi yang dijalankan oleh perusahaan atau perusahaan, dan untuk menentukan positif dan negatif. implikasi kebijakan operasional.<sup>59</sup> Bintoro dan Daryanto mengatakan bahwa kinerja adalah kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau menguasai kegiatan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan.<sup>60</sup>

Menurut Wirawan, kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau jabatan

---

<sup>57</sup> Timor Laga Feriyanto. "*Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*". (Skripsi, UNY 2014)

<sup>58</sup> Kaswan, "*Pengembangan Sumber Daya Manusia*" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) Hal. 278

<sup>59</sup> Rismawati dan Mattalata, "*Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*" (Makassar : Celebes Media Perkasa, 2018) Hal. 156

<sup>60</sup> Bintoro dan Daryanto, "*Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*" (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Hal. 105

selama kurun waktu tertentu.<sup>61</sup> Sutrisno menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja pegawai yang diamati dari segi kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>62</sup> Menurut Dharmadi, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

Menurut Barnawi dan Muhammad Arefin, kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan mengajar sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama kurun waktu tertentu. periode waktu tertentu. periode waktu tertentu. rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>64</sup>

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja guru terutama menitikberatkan pada perilaku guru dalam pekerjaannya dan keefektifan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan individu, maka kinerja adalah hasil dari pelaksanaan tugas.

Dari pendapat tersebut kinerja memiliki makna bukan hanya dianggap sebagai kerja, melainkan juga mencakup bagaimana proses pekerjaan tersebut dilaksanakan atau dikerjakan. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah

---

<sup>61</sup> Wirawan, "*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*" (Jakarta: Salemba Empat, 2015) Hal. 5

<sup>62</sup> Sutrisno, "*Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. Cetakan Kedua*" (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2018) Hal. 123

<sup>63</sup> Darmadi, "*Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*" (Bogor: Guepedia Publisher, 2018) Hal. 34

<sup>64</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*", (Depok: Ar-Ruzz Media, 2017) Hal. 14

ditetapkan.<sup>65</sup> Dalam hal ini tugas-tugas yang harus dilaksanakan yakni terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, hubungan dengan siswa, program pengayaan dan program remedial.

Kinerja guru merupakan perwujudan dari hasil kinerja seorang guru seperti kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan juga bertanggung jawab atas profesi yang sedang diembannya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Guru merupakan kunci keberhasilan Pendidikan dan perannya sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang merupakan cermin mutu Pendidikan. Peran guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor yang memberikan dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa factor tersebut antara lain:

### **1. Kepribadian dan dedikasi**

Kepribadian ini menggambarkan sikap dan sifat seseorang tersebut. Kepribadian ini yang akan menentukan apakah guru menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya atau justru malah sebaliknya. Kepribadian mempengaruhi interaksi seorang guru terhadap anak didiknya. Oleh karena itu kepribadian merupakan factor yang menentukan tinggi rendahnya martabat seorang pendidik.

### **2. Pengembangan Profesi**

Seiring dengan perkembangan zaman tentu sangat mempengaruhi perubahan terhadap Ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut seorang guru untuk terus melakukan inovasi agar tidak tertinggal oleh pesatnya perkembangan zaman. Orang yang memiliki profesi itu harus ahli dalam pekerjaan tersebut, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Juga

---

<sup>65</sup> Supardi, "*Kinerja Guru*". (Jakarta: Grafindo, 2014), Hal. 45

dituntut untuk mempertanggung jawabkan segala Tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi.

### 3. Kemampuan Mengajar

Agar guru dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Menurut pendapat Cooper, guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi belajar.<sup>66</sup> Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru berpengaruh terhadap kualitas belajar mengajar. Kemampuan yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban akan memberikan efek positif terhadap hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Seperti adanya peningkatan hasil belajar siswa.

### 4. Antar Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi bagi organisasi merupakan hal yang utama. Adanya komunikasi oleh guru terhadap masyarakat sekolahan sangatlah penting. Komunikasi yang baik mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Terutama dalam hal belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika terjalin komunikasi yang baik antara guru dan para anak didiknya.

### 5. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan masyarakat dengan sekolahan merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Manfaat hubungan dengan masyarakat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan

---

<sup>66</sup> Nur Aisyah. "*Kinereja Guru Profesional*". (Makalah, IAIN Cirebon, 2013).

aktivitas-aktivitas Bersama, komunikasi yang kontinu dan proses saling memberi dan saling menerima serta membuat instropeksi sekolah dan guru menjadi giat dan kontinu. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat shingga guru akan berupaya menampilkan kinerja yang lebih baik lagi.<sup>67</sup>

#### 6. Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan dan ketetapan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan oleh pihak lain. Guru yang baik merupakan guru yang memiliki kedisiplinan dalam mengemban tugasnya. Kedisiplinan guru merupakan contoh yang baik dan akan ditiru oleh anak didiknya.

#### 7. Kesejahteraan

Profesionalisme guru tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya tetapi juga oleh pemerintah dilihat dari pemberian gaji yang layak dan layak. Dalam memaksimalkan kinerja guru, strategi yang diterapkan pemerintah adalah memberikan kesejahteraan yang layak sesuai dengan beban kerja guru, selain memberikan insentif yang mendukung sebagai jaminan pemenuhan kebutuhan guru dan keluarganya.

#### 8. Iklim kerja

Penciptaan iklim positif di sekolah dapat berlangsung jika terjalin hubungan yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, tenaga administrasi dan siswa. Menciptakan iklim yang kondusif di tempat kerja dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ibid.

<sup>68</sup> Rahmat Hidayatullah, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs*" Universitas Negeri Makassar (2018) <http://eprints.uns.ac.id> Diakses pada 10 Februari 2023

Sedangkan Barnawi dan Arifin menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja seorang guru adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dan yang dapat mempengaruhi kinerjanya, misalnya kemampuan, keterampilan, kepribadian dan persepsi, dorongan untuk menjadi seorang guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang berasal dari luar guru dan dapat mempengaruhi kinerjanya, misalnya gaji, sarana, prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.<sup>69</sup>

#### **D. Kajian Integrasi dalam Islam**

##### **1. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat terealisasi dengan baik karena dipengaruhi beberapa factor, salah satunya yakni Sumber Daya Manusia (SDM). Jika tidak disertai sumber daya yang memadai dari kuantitas maupun kualitas maka program tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan visi, misi, maupun tujuan yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran Surat As-Sajdah (32) ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

---

<sup>69</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan", (Depok: Ar-Ruzz Media, 2017) Hal. 16

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”<sup>70</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>71</sup>

Pemerintah merencanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yakni dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di sekolah. Dengan begitu guru menjadi pendidik yang kompeten dan memiliki wawasan Pendidikan yang luas.

## **2. Profesionalitas Guru**

Al-Qur'an sebagai firman Allah dan sebagai kitab agama bagi seluruh umat Islam tentunya akan menjadi rujukan sentral karena konon berisi petunjuk-petunjuk bagi umat beragama. Selain ketaatan pada Al-Qur'an, itu adalah bagian dari pencarian petunjuk untuk mensucikan manusia dan mengajarnya dengan pena. Setiap muslim hendaknya meneladani sifat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga setiap makhluk Tuhan akan merasakan rahmat dan kasih sayang Tuhan.<sup>72</sup>

Sifat-sifat ini harus dikontekstualisasikan karena berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, pelindung, pemberi inspirasi, dan

---

<sup>70</sup> Al-Qur'an Surah As-Sajdah Ayat 5, <https://kalam.sindonews.com/ayat/5/32/as-sajdah-ayat-5> Diakses 10 Februari 2023

<sup>71</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), Hal. 6

<sup>72</sup> Harun Nasution, *"Akal dan wahyu dalam Islam"* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1986) Hal. 136



penggerak pengabdian yang tulus. Pengabdian guru merupakan modal terbesar untuk menjaga masa depan anak bangsa karena pembelajaran yang benar. Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>73</sup>

Profesionalisme guru dalam ayat di atas harus dijadikan sebagai kekuatan super yang harus menjadi landasan atau keterampilan dasar yang mampu menggerakkan siswa melampaui kekuatannya yang sebenarnya. Selain itu, merupakan indikator keikhlasan guru dalam menjalankan tugasnya dan bagian dari keteladanan yang benar. Memberi keteladanan (uswah hasanah) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari menjadi seorang guru yang profesional. Menjadi guru yang profesional berarti siap menerima tanggung jawab sebagai teladan.<sup>74</sup>

Dengan demikian, profesionalisme guru dalam pemahaman Al-Qur'an sejalan dengan kompetensi inti yang menjadi syarat dasar guru profesional karena guru harus memiliki empat kompetensi inti

---

<sup>73</sup> Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159, <https://kalam.sindonews.com/ayat/159/3/ali-imran-ayat-159> Diakses 10 Februari 2023

<sup>74</sup> E Mulyasa, "Manajemen pendidikan karakter" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal. 47

sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme).

### 3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diemban, serta moral sang guru. Islam melalui Al-Qur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat agar memperoleh prestasi dan memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya didunia dan akhirat sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

“Dan, Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>75</sup>

Nasihat di atas tidak berarti kalau seorang cuma dapat menyembah Allah serta melarang berpaling ke dunia. Namun seorang pula wajib berupaya dengan segenap kekuatan serta pikirannya buat memperoleh uang, serta mencari pahala di akhirat atas apa yang Tuhan bagikan di dunia ini, berbentuk duit serta anugerah, dengan

---

<sup>75</sup> Al-Qur'an Surah Al-Qashash Ayat 77, <https://kalam.sindonews.com/ayat/77/28/al-qasas-ayat-77> Diakses pada 10 Februari 2023

membelanjakannya serta memakainya buat kepentingannya sendiri. Tetapi pada dikala yang sama dilarang terbawa oleh kesenangan dunia.<sup>76</sup>

Serta bersumber pada tafsir ayat di atas, dikenal kalau amal perbuatan guru dicoba dengan segenap tenaga serta ide budinya dengan ikhlas mencari pahala Allah cocok dengan tanggung jawabnya, sebagaimana Allah itu baik kepada manusia dengan berikan karunia-Nya, hingga dilarang untuk seorang buat berbuat kehancuran ataupun kejahatan dengan metode apa juga serta di bagian mana juga di muka bumi ini, dengan melampaui batas- batas yang sudah diresmikan oleh Allah. Sangat, Allah tidak menggemari orang-orang yang mencelakakan serta membalas kejahatan mereka.<sup>77</sup>

#### **E. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru**

Pengembangan keprofesian berkelanjutan bersumber pada permen PANRB Nomor. 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan dengan kebutuhan, bertahap, berkepanjangan buat tingkatan profesionalitasnya.<sup>78</sup>

Guru bisa memelihara, tingkatkan serta memperluas pengetahuan serta ketrampilannya buat melakukan proses pendidikan secara handal. Pendidikan yang bermutu diharapkan sanggup tingkatkan pengetahuan, ketrampilan serta perilaku partisipan didik.<sup>79</sup> Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan diperuntukan buat mendesak guru dalam memelihara serta tingkatkan standar mereka secara totalitas serta mencakup bidang- bidang

---

<sup>76</sup> Syarifatul Shafira, "*Prinsip Etos Kerja*" Skripsi IAIN Pekalongan (2017), Hal. 8

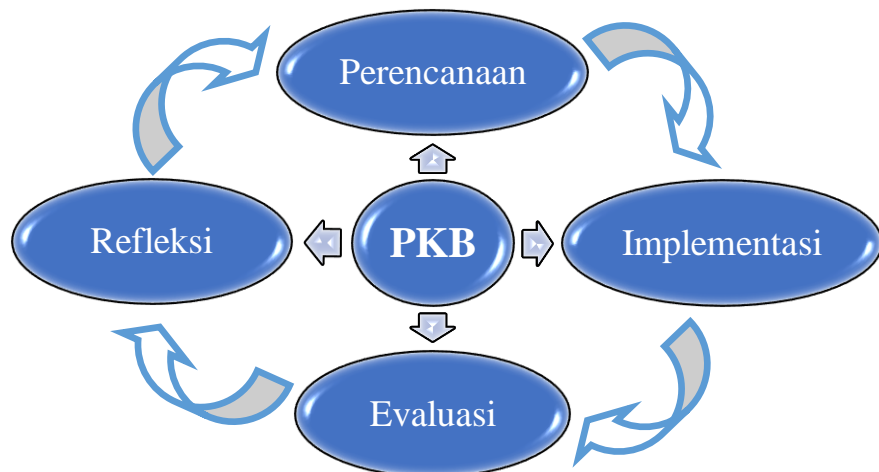
<sup>77</sup> M. Quraish Shihab, "*Al Lubab : makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah AlQur'an Cet. I*" (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Hal. 80

<sup>78</sup> Nanang Priatna, "*Pengembangan Profesi Guru*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), Hal. 191

<sup>79</sup> Dermawati, "*Penilaian Angka Kredit Guru*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.

yang berkaitan dengan pekerjaannya selaku suatu profesi.<sup>80</sup> Pengembangan keprofesian berkepanjangan mencakup aktivitas perencanaan, penerapan, penilaian, serta refleksi yang didesain buat tingkatkan ciri, pengetahuan, uraian, serta keahlian.

Dalam PKB ada cakupan yang wajib dicermati. Sebagaimana pedoman buat pengelolaan PKB, cakupan tersebut tertera pada siklus PKB ialah perencanaan, implementasi, penilaian atau evaluasi, serta refleksi. Siklus tersebut lebih jelas ditampilkan pada diagram berikut ini: (diadopsi dari *Center for Continuous Professional Development( CPD). University of Cincinnati Academic Health Center*):



Lewat siklus perencanaan, implementasi, penilaian, serta refleksi aktivitas pengembangan keprofesian guru secara berkepanjangan, hingga diharapkan guru sanggup memesatkan pengembangan kompetensi pedagogik, handal, sosial, serta karakter buat kemajuan karirnya..<sup>81</sup>

Perencanaan PKB ialah aktivitas secara sistematis buat menyusun rangkaian aktivitas. Perencanaan PKB dicoba oleh guru bersama koordinator PKB buat satu tahun ialah pada 2 semester. Perencanaan

<sup>80</sup> Nanang Priatna, "*Pengembangan Profesi Guru*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), Hal. 192

<sup>81</sup> Dermawati, "*Penilaian Angka Kredit Guru*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 53.

tersebut bertolak ataupun berlandaskan kepada hasil penilaian. Perencanaan tersebut cocok kondisi serta kebutuhan guru. Perihal berarti yang butuh dicermati merupakan kalau perencanaan hendaklah konkret serta bisa dilaksanakan. Serta pula perencanaan tersebut wajib disahkan oleh kepala sekolah ataupun pejabat yang ditunjuk.<sup>82</sup>

Implementasi PKB ialah aktivitas PKB yang dilaksanakan secara substansial yang mengacu pada hasil perencanaan. Aktivitas ini pula wajib dilengkapi dengan administrasi aktivitas. Kelengkapan administrasi aktivitas misalnya catatan kedatangan, produk yang dihasilkan, topik yang dibahas, narasumber ataupun fasilitator yang berfungsi. Intinya merupakan mencatat apa yang dicoba serta melaksanakan apa yang dicatat. Kelengkapan administrasi tersebut sangat dibutuhkan sebab hendak berperan selaku fakta raga kalau aktivitas sudah dicoba. Tercantum dalam Implementasi PKB, monitoring serta penilaian (monev) yang dicoba oleh koordinator PKB ataupun petugas yang ditunjuk buat itu. Monev ini dibutuhkan buat memandang serta mengumpulkan data tentang penerapan PKB. Dari hasil monev itu hendak tergambar keberhasilan, hambatan, serta tantangan dalam penerapan PKB cocok perencanaan yang terbuat. Hasil monev ini nanti hendak jadi bahan serta bawah buat melaksanakan aktivitas refleksi.<sup>83</sup>

Penilaian diri ialah bawah untuk guru buat menyusun rencana aktivitas PKB yang hendak dicoba oleh guru. Dalam mengevaluasi diri ada 2 aktivitas utama. Kedua aktivitas utama itu merupakan Penilaian Diri Guru yang dicoba secara mandiri serta Evaluasi Kinerja Guru yang dicoba oleh penilai eksternal yang ditunjuk serta diresmikan. Dari hasil evaluasi internal serta eksternal itu diperoleh cerminan tentang kompetensi guru. Dari

---

<sup>82</sup> Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan, "Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan" (2016). Hal. 28-29.

<sup>83</sup> *Ibid.*, Hal. 29-33.

cerminan itu nampak perihal yang wajib diperbaiki serta perihal yang wajib ditingkatkan (pengembangan).<sup>84</sup>

Berikutnya, merupakan refleksi PKB. Merefleksi maksudnya memandang kembali hal- hal yang sudah dilaksanakan. Penerapan PKB ini semenjak dini dilihat kembali, perihal yang dilihat merupakan menyangkut dengan proses serta hasil. Dalam refleksi ini hendak terhimpun informasi serta tercatat data tentang penerapan PKB. Informasi serta data itu bertabiat netral serta objektif. Refleksi inilah nanti yang hendak dijadikan bawah buat penilaian diri( internal) serta evaluasi( eksternal) pada tahun selanjutnya.<sup>85</sup>

Sesuatu pekerjaan handal membutuhkan persyaratan spesial, ialah (1) menuntut terdapatnya keahlian bersumber pada konsep serta teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada sesuatu kemampuan dalam bidang tertentu cocok dengan bidang profesinya, (3) menuntut terdapatnya tingkatan pembelajaran yang mencukupi (4) terdapatnya kepekaan terhadap akibat kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya (5) membolehkan pertumbuhan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>86</sup>

Bagi Anwar Jasin, karakteristik mendasar dari suatu arti handal tersebut antara lain: awal, tingkatan pembelajaran spesialisasinya menuntut seorang melakukan jabatan/ pekerjaan dengan penuh kapabilitas, kemandirian dalam mengambil keputusan (*independent judgement*), mahir serta terampil dalam mengerjakan tugasnya. Kedua, motif serta tujuan utama seorang memilah jabatan/ pekerjaan itu merupakan dedikasi kepada kemanusiaan, bukan imbalan atau bayaran yang jadi tujuan utama. Ketiga, ada kode etik jabatan yang secara suka rela diterima jadi pedoman sikap

---

<sup>84</sup> Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan, "Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan" (2016) Hal. 34

<sup>85</sup>*Ibid.*,

<sup>86</sup> Muhammad Ali, "*Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*" (Bandung: Angkasa, 1985) Hal. 38

serta aksi kelompok handal yang bersangkutan. Kode etik tersebut jadi standar sikap pekerjaannya. Keempat, ada kesetia- kawan seprofesi, yang diwujudkan dengan silih menyalakan kerja sama serta tolong- menolong antara anggota dalam sesuatu komunitas tertentu.<sup>87</sup>

Guru profesional merupakan guru yang memahami tentang dirinya dan merupakan individu yang dipanggil buat mendampingi peserta didik dalam belajar. Apabila terdapat kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menciptakan penyebabnya serta mencari jalur keluar bersama partisipan didik bukan mendiamkannya ataupun malah menyalakannya. Perilaku yang wajib tetap dipupuk merupakan kesediaan buat memahami diri serta kehendak buat memurnikan keguruannya. Seseorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak bisa jadi kerasan serta bangga jadi guru. Kerasan serta kebanggaan atas keguruannya merupakan langkah menjadi guru yang handal.<sup>88</sup>

Guru profesional tercermin dalam penerapan dedikasi tugas-tugas yang diisyaratkan dengan kemampuan baik dalam modul ataupun tata cara. Tidak hanya itu pula ditunjukkan lewat tanggung jawabnya dalam melakukan segala pengabdian. Guru profesional memiliki tanggung jawab individu, sosial, intelektual, moral serta spiritual. Tanggung jawab individu yang mandiri yang sanggup menguasai dirinya, mengelola dirinya, mengatur dirinya, menghargai dan meningkatkan dirinya.<sup>89</sup>

Tanggung jawab sosial diwujudkan lewat kompetensi guru dalam menguasai dirinya selaku bagian yang tidak terpisahkan dari area sosial dan mempunyai keahlian interaktif yang efisien. Tanggung jawab spiritual serta

---

<sup>87</sup> Anwar Jasin, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia, dalam M. Dawam Raharjo, [ed.], *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional, Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad 21*", (Jakarta: Intermasa, 1997) Hal. 34-35

<sup>88</sup> Kunandar, "Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)" (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2019) Hal. 25

<sup>89</sup> Nur Annisa, "Peran Seorang Guru dalam Profesionalisme" Universitas Lambung Mangkurat" (2017) <https://osf.io/vzx6g/download> Diakses pada tanggal 10 Februari 2023

wajar diwujudkan lewat penampilan guru selaku makhluk beragama yang prilakunya tetap tidak menyimpang dari norma agama serta moral.<sup>90</sup>

Mutu profesionalisme ditunjukkan oleh 5 perilaku, (1) kemauan buat senantiasa menunjukkan sikap yang mendekati standart sempurna, (2) meningkatkan serta memelihara citra profesi; (3) kemauan untuk tetap mengejar peluang pengembangan handal yang bisa tingkatkan serta membetulkan mutu serta cita- cita dalam profesi serta (5) mempunyai kebanggaan dalam profesinya.<sup>91</sup>

Pengembangan profesionalisme guru tercantum tugas pokok yang sangat mempengaruhi pada keberhasilan proses Pembelajaran. Sebab itu, motivasi kerja dan terjaminnya kerjasama yang harmonis serta kompetisi secara sehat, tidak terdapat tekanan, tumbuhnya kemauan buat maju serta berprestasi untuk guru serta personil yang lain di lembaga pembelajaran hendak didetetapkan oleh upaya kreativitas pemimpinya.

---

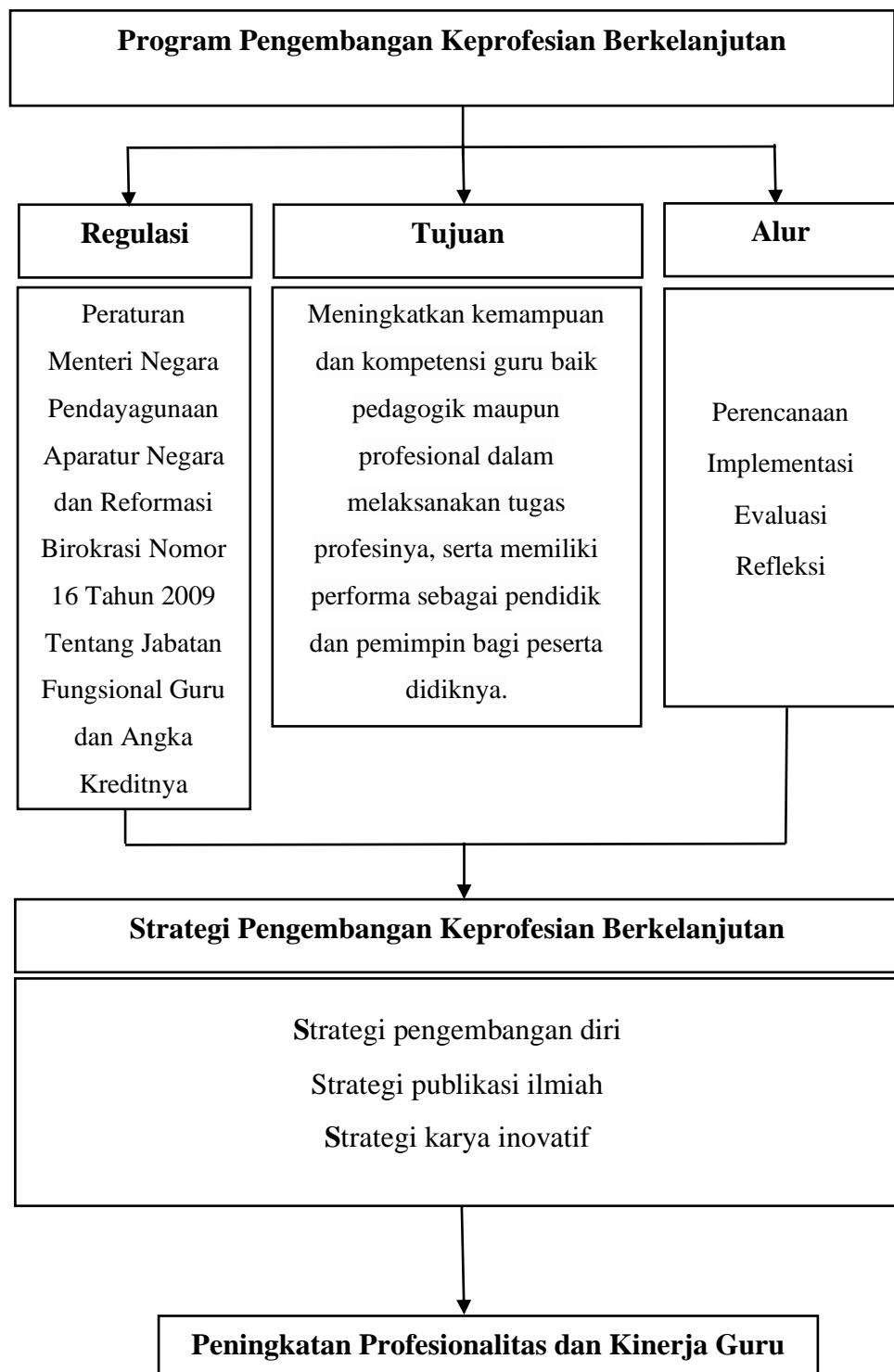
<sup>90</sup> Mohamad Surya, "*Landasan pendidikan: Menjadi guru yang baik*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hal. 75

<sup>91</sup> Kunandar, "*Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*" (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2019), Hal. 40-45



## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Oleh karena itu, kerangka berfikir secara skematis dapat dilihat pada skema berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metodologi ilmiah.<sup>92</sup> Sedangkan menurut Tohitin penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran secara menyeluruh dan mendalam, dan rumit.<sup>93</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti bertujuan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan secara akurat kedalam sebuah laporan penelitian. Dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Ciri khas yang terdapat pada penelitian kualitatif terletak pada pemahaman tentang proses, yakni dengan mendeskripsikan segala yang berkaitan dengan fokus penelitian program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru di SDIP Al-Mudhofar Lamongan.

---

<sup>92</sup> Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 11

<sup>93</sup> Tohirin, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016) Hal. 2

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Pada dasarnya kehadiran peneliti menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan ini. Karena untuk memperoleh data yang valid peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Lembaga sekolah yaitu SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan. Yang beralamatkan di Jl. Raya Made No. 147, Made, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan tersebut karena program pengembangan keprofesian berkelanjutan telah diterapkan berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, letak sekolah tersebut yang strategis dekat pemukiman warga namun terletak di pusat kota sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data yakni terkait dengan darimana data diperoleh.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data, Adapun data dan sumber data yang digali adalah:

---

<sup>94</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 129

## 1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>95</sup> Sumber data terbagi menjadi dua macam:

- a. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>96</sup> Data primer yang didapat oleh peneliti merupakan hasil observasi dan wawancara dengan stakeholder yang ada di SDIP Al-Mudhofar Lamongan.
- b. Data sekunder, adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai keadaan produktivitas suatu perguruan tinggi, data yang mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.<sup>97</sup> Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yakni langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data pesantren dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dikutip dari Sugiyono menurut Spradley bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:<sup>98</sup>

- a. Tempat (*place*), merupakan tempat interaksi social sedang berlangsung. Interaksi dalam penelitian ini dilakukan di SDIP Islam Al-Mudhofar
- b. Pelaku (*actor*), merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Bina Karya, 1989) Hal. 102.

<sup>96</sup> Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) Hal. 84

<sup>97</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research L*," (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Hal. 136.

<sup>98</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", (Bandung: Akfabeta, 2006), 145.

mewawancarai kepala sekolah dan para tenaga pendidik di SDIP Al-Mudhofar

- c. Aktivitas (*activities*), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang sedang berlangsung. Dokumen yang didapat berupa foto atau gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah langkah strategis dalam riset. Tanpa mengenali metode pengumpulan data, periset tidak bisa mencapai tujuan utama riset karena periset tidak memperoleh informasi yang penuh standar yang diresmikan. Dalam riset kualitatif, metode pengumpulan data pada dengan metode melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### 1. Observasi

Nasution melaporkan bahwa observasi ialah perihal mendasar untuk seluruh ilmu pengetahuan. Dalam observasi, periset ikut serta dalam riset buat mengamati tentang topik yang diteliti, sehingga dengan melaksanakan observasi periset bisa mengenali serta mendapatkan informasi dari tiap sikap, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bagi Patton dalam Nasution disebutkan kalau dengan melaksanakan observasi hingga periset hendak lebih sanggup menguasai konteks informasi secara merata serta bisa menciptakan hal-hal yang sedianya tidak diungkapkan oleh informan riset dalam wawancara. Dalam observasi yang dikemukakan oleh Spradley terdiri atas 3 komponen ialah *place* (tempat), *actor* (pelaku), serta *activities* (kegiatan). Supaya riset ini mendapatkan hasil yang optimal, hingga periset membutuhkan instrumen pengamatan tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam tingkatkan profesionalitas serta kinerja guru.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi riset lewat tanya jawab kepada informan riset. Periset memakai metode wawancara buat

memperoleh data yang mendalam tentang topik riset dengan mencermati suasana serta keadaan informan. Dalam riset ini, periset hendak melaksanakan wawancara bersama dengan sebagian informan.<sup>99</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi dengan dokumen, baik berbentuk tulisan, foto, peraturan, kebijakan, serta lain sebagainya. Hasil riset hendak lebih kredibel apabila didukung dengan dokumentasi. Dalam riset ini, dokumentasi yang dibutuhkan merupakan dokumen- dokumen yang berkaitan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam tingkatkan profesionalitas serta kinerja guru.<sup>100</sup>

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah metode pengecekan informasi supaya menciptakan informasi yang memiliki tingkatan kredibilitas yang besar. Dalam riset ini, periset memakai metode triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas ini memiliki makna selaku pengecekan informasi yang berasal dari bermacam sumber, informasi, serta waktu.<sup>101</sup> Bersumber pada perihal tersebut, periset melaksanakan keabsahan data tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam tingkatkan profesionalitas serta kinerja guru dengan metode triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam waktu. Ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

---

<sup>99</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 226

<sup>100</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 274

<sup>101</sup> *Ibid.*,

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas informasi dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya mengecek informasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan metode pengujian kredibilitas informasi tersebut menciptakan informasi yang berbeda, hingga periset melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan untuk membenarkan informasi mana yang dikira benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Informasi yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari dikala narasumber masih *fresh*, dapat membagikan informasi lebih valid sehingga lebih kredibel. Berikutnya bisa dicoba dengan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu ataupun suasana yang berbeda. Apabila hasil uji menciptakan informasi yang berbeda, hingga dicoba secara berulang- ulang sehingga hingga ditemui kepastian informasinya datanya.<sup>102</sup>

## G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan data yang berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selama periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga selesai.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>102</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 275

<sup>103</sup> *Ibid.*, Hal. 247

menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang dibagi menjadi 3 komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data dengan memilih hal-hal pokok terkait data penelitian yang telah didapat. Sehingga data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dapat memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data-data ini selanjutnya akan dirangkum dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data. Melalui tahap ini data penelitian dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan yang akan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan agar hasil penelitian semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didukung dengan data-data yang valid dan konsisten agar menghasilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 247



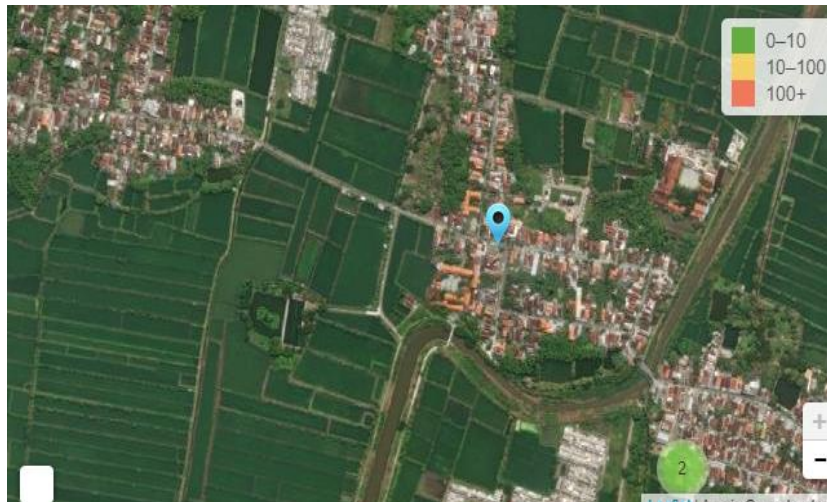
## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Peta Lokasi SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan



Gambar 4.1 Peta Lokasi

Letak geografis SD Islam Plus Al-Mudhofar bertempat di kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan terletak pada titik koordinat:  $6^{\circ}51'$  -  $7^{\circ}23'$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ}33'$  -  $112^{\circ}34'$  Bujur Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih  $1.812,8 \text{ km}^2$  atau  $\pm 3.78\%$  dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas  $902,4 \text{ km}^2$ , apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut.<sup>105</sup> Sedangkan SD Islam Plus Al-mudhofar memasuki daerah lamongan bagian tengah. SD Islam Plus Al-Mudhofar bertempat di Jl. Raya Made No. 147 Lamongan dengan kode pos 62251 dan berada di Lintang -7 Bujur 112.

---

<sup>105</sup> Sukandar, dkk. (Desember 2016). *Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 1 (Utara Jawa Timur)* (PDF). Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pengawasan, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. hlm. 25.

## **2. Profil SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

SD Islam Plus Al-Mudhofar berdomisili pada daerah yang strategis di pusat Kota Lamongan, pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orangtua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD Islam Plus Al-Mudhofar dengan motto "Religius (Islami), Cerdas, dan Berkeadilan". Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan.

## **3. Visi dan Misi SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

### **a. Visi**

"Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang Religius, Cerdas, Berkeadilan, Inovatif dan Berprestasi"

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

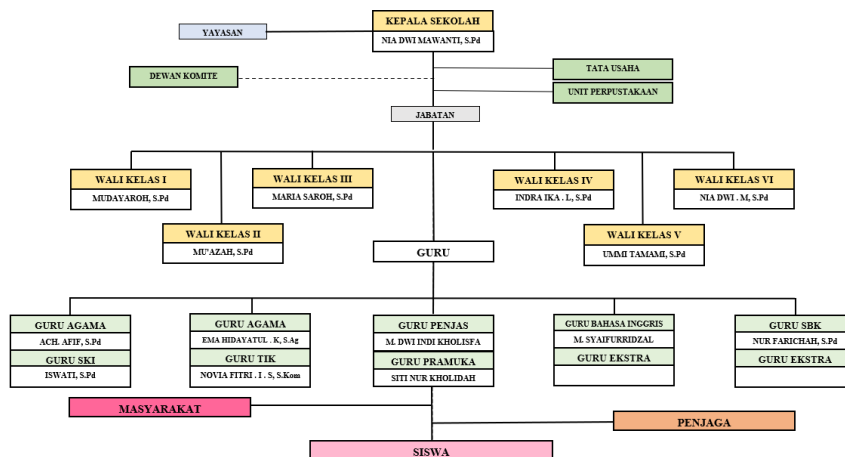
- 1) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 2) Religius, nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 unsur yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Allah SWT
- 3) Cerdas, Cerdas dalam Intelektual, Cerdas dalam emosional, Cerdas dalam spiritual, dan Cerdas dalam kinestetis

- 4) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 5) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 6) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

b. Misi

- 1) Merancang pembelajaran yang Religius, Islami serta menyenangkan yang bertujuan agar umat Islam terlindungi dari pengaruh negative ilmu pengetahuan yang terjangkit konsep Barat yang menimbulkan kesesatan dan kekeliruan
- 2) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 5) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 6) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 7) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

#### 4. Struktur Organisasi SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan



#### 5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan

Adapun daftar para pendidik yang ada di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan antara lain sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nia Dwi Mawanti, M.pd	Kepala Sekolah
2.	Mudayaroh, S.pd	Wali Kelas I
3.	Mu'azah, S.Pd	Wali Kelas II
4.	Mariah Saroh, S.Pd	Wali Kelas II
5.	Indra Ika Lesmariana, S.Pd	Wali Kelas IV
6.	Ummi Tamami, S.Pd	Wali Kelas V
7.	Achmad Afif, S.Pd	Guru Agama
8.	Ema Hidayatul, S.Ag	Guru Agama
9.	M. Dwi Indi Kholisfa	Guru Penjas
10.	M. Syaifurridzal	Guru Bahasa Inggris
11.	Nur Farichah, S.Pd	Guru SBK
12.	Iswati, S.Pd	Guru SKI
13.	Novia Fitri, S.Kom	Guru TIK
14.	Siti Nur Kholidah	Guru Pramuka

#### 6. Daftar Ekstrakurikuler

Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat dari masing-masing siswa.

Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan yakni sebagai berikut:

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
<b>A</b>			
Study Club			
1.	Science and Math Club	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 4 Kelas 5
2.	Muhadhoroh		Kelas 4 Kelas 5
3.	Banjari		Kelas 1, 2, 3
4.	Qiro'ah		Kelas 4 & 5
<b>B</b>			
Olahraga			
5.	Sepak Bola	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga Sepak Bola, Catur, Sepeda, dan futsal dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 4
6.	Catur		Kelas 5
7.	Sepeda		Kelas 4,5,6
8.	Futsal		Kelas 5
<b>C</b>			
Seni dan Budaya			
9.	Mewarnai	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni mewarnai dan Banjari yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif.	Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3
10.	Menyanyi		Kelas 4,5,6

7.

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
11.	Kriya	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatankriya dari bahan dasar alam dan pengelolaan sampah.	Kelas 1, 2, 3 pengelolaan sampah plastik. Kelas 4, 5, 6 pembuatan kriya dari pelepah pisang dan bambu
D	Keorganisasian		
11.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Kelas 1 sampai dengan kelas6
12.	UKS	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4, 5 dan 6

## **B. Paparan Data Penelitian**

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru serta melakukan observasi/pengamatan dan studi dokumentasi di lapangan mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang terjadi di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan. Dari data-data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi dan verifikasi mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa wawancara, hasil observasi/pengamatan dan studi dokumen. Wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang terstruktur yang disajikan dengan metode triangulasi data. Data hasil wawancara yang dilakukan kemudian direduksi untuk memisahkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitisn yang dipilih oleh peneliti.

Paparan data dan temuan peneliti tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan yang akan disajikan pada bagian ini mencakup hasil temuan di lapangan terkait peninjauan pengembangan karier guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan secara struktural dan fungsional.

### **1. Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Penignkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Perencanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan yang peneliti temukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan hasilnya tentang bagaimana perencanaan program PKB sebagai berikut:

Setiap sekolah pastinya mengharapkan lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang unggul dan menjadi kepercayaan bagi masyarakat umum. Oleh karena itu sekolah selalu melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan berbagai berbagai bentuk upaya. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan perencanaan terhadap program PKB itu sendiri, dengan adanya perencanaan terhadap program tersebut itulah yang menjadikan guru dapat mengembangkan kompetensi dan kualitasnya yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Dalam hal ini perencanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru tentunya melibatkann kepala sekolah, hal tersebut sebagai upaya agar dalam kebutuhan pengembangan dapat sesuai dengan kebutuhan lembaga baik dari segi pengajaran dan kurikulum pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Kepala Sekolah dalam perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai berikut :

“Membuat atau menyusun perencanaan PKB untuk satu tahun dilakukan oleh guru bersama koordinator PKB. Ketika membuat perencanaan biasanya kepala dan wakil kepala sekolah maupun komite berdiskusi hal-hal yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Program-program yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi guru. Seluruh program peningkatan kompetensi ini disusun dan ditentukan pelaksanaan dan dukungan pembiayaannya yang tertuang dalam rencana strategis dan evaluasi diri madrasah, namun satu hal yang menjadi catatan bahwa program yang dirancang diupayakan mendukung visi, misi dan tujuan sekoalah dan merupakan hasil evaluasi diri sekolah.Perencanaan PKB tersebut berlandaskan kepada hasil PK Guru.”<sup>106</sup>

Selain informasi yang didapatkan diatas, wakil kepada bidang kurikulum SD Islam Plus Al-Mudhofar juga memberikan informasi sebagai berikut :

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M. Pd. pada 12 Mei 2023



“Dalam penyusunan perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), hal-hal yang harus diperhatikan yaitu penyusunan materi menurut KKG dan MGMP, dana per guru per hari yang harus disiapkan untuk pelatihan, dana tersedia atau dana potensi digunakan untuk program PKB, ketersediaan sumberdaya lain yang diperlukan, termasuk fasilitator yang baik, waktu untuk pelatihan, prasarana untuk pelatihan dll.”<sup>107</sup>

Dalam perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru perlu adanya perencanaan yang baik termasuk materi, pendanaan, sumber daya manusia, dan fasilitas. Proses PKB bagi guru harus dimulai dari guru sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan PKB, kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya, baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan lain-lain sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan disekolah.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pengembangan guru yakni dengan menganalisis kebutuhan guru melalui rapat pada setiap minggu. Setelah itu menentukan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umami sebagai berikut:

“ Yang rutin adalah evaluasi mingguan atau pembinaan mingguan, kemudian dalam waktu berjalan juga kita akan evaluasi kira-kira apa yang dibutuhkan baik dari segi gurunya maupun sarana prasarana yang disiapkan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kemudian mengikutkan pelatihan keluar atau workshop. Yang diluar yang rutin 1 tahun 2 kali tadi itu, dari hasil evaluasi itu apa yang mendesak bisa dilakukan sehingga nanti ada program. Setiap minggu kan ada rapat, itu adalah dalam rangka untuk evaluasi juga.”<sup>108</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa adanya penentuan kebutuhan dalam perencanaan program pengembangan kompetensi guru

---

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Ibu Umami Tamami, M. Pd. Pada 12 Mei 2023

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Ibu Umami Tamami, M. Pd. Pada 12 Mei 2023

yang berdasarkan dari hasil evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini sebagai bentuk dalam penetapan suatu rencana program pelatihan atau pengembangan agar pelatihan yang akan diadakan dapat memberikan dampak kepada guru maupun kepada warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawah PKB yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Berdasarkan paparan penelitian diatas, bentuk perencanaan pengembangan guru melalui penentuan atau analisis kebutuhan guru.

## **2. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan guru diselenggarakan dalam rangka peningkatan kualitas guru melalui tiga kegiatan diantaranya yakni pemngembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

### **a. Pengembangan Diri**

Pengetahuan Guru tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan pengembangan profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, PKB merupakan kegiatan yang yang berkelanjutan sehingga semua guru bisa melaksanakannya secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hampir semua guru serta kepala sekolah. mengatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan atau PKB merupakan kegiatan yang berkelanjutan, dan bertahap.

Mengingat arus globalisasi serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka guru diharapkan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan guna

menanggapi masalah tersebut. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru yang ada di sekolah tersebut, guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan guna meningkatkan kompetensinya dalam mengajar serta meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru, yaitu dengan mengikuti kegiatan kolektif guru.

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam kegiatan Pengembangan diri adalah melalui kegiatan kolektif guru. Kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian merupakan kegiatan bersama yang dilakukan guru di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi dan keprofesiannya sebagai guru seperti Musyawara guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja guru (KKG), asosiasi profesi guru lainnya.

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dilengkapi dengan dokumentasi di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan terkait dengan kegiatan tersebut didukung oleh hasil keterangan dari kepala sekolah di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan yang mengungkapkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, berikut kutipan wawancaranya :

“ Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru disekolah diadakan setiap satu tahun sekali. Waktu pelaksanaannya setiap awal tahun ajaran baru, karena pada saat itu dimulai untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran. Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan setiap tahun berubah ubah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kalau tahun kemarin memakai kurikulum K-13 nah tahun ini memakai kurikulum merdeka belajar. Adanya kurikulum merdeka belajar saat ini sesuai dengan perkembangan zaman, dan sebagai guru harus belajar lagi dalam keprofesiannya agar pendidikan bisa berkembang lebih maju lagi. Dalam pelaksanaan PKB ini biasanya ya dari waka kurikulum. Dan saya

kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan”<sup>109</sup>

Pernyataan juga diberikan salah satu guru mata pelajaran (M) yang telah mengikuti kegiatan kolektif guru :

“ Kalau disekolah sini mbak kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang sudah dilakukan dan diikuti oleh guru, seperti workshop, MGMP, diklat. Kalau workshop itu seperti mengimplementasikan Kurikulum merdeka dan penerapannya. Diklat itu seperti penilaian, perangkat pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan MGMP itu ada 2 yaitu MGMP intern yang dilakukan oleh sesama guru mata pelajaran membahas terkait materi pembelajaran, penilaian, evaluasi, sharing model pembelajaran, mensinkronkan metode pembelajaran antara guru yang satu dengan yang lain. Dan MGMP ekstern yang dilakukan oleh semua guru mata pelajaran lingkup Kabupaten lamongan. Biasanya terdapat seminar yang dilaksanakan 1 tahun 2 kali oleh pemerintah, tapi untuk waktunya tergantung mbak. Selain itu perkumpulan asosiasi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran atau kurikulum.”<sup>110</sup>

Bahwasannya bentuk pengembangan diri yang sudah dilaksanakan oleh guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar ini tidak hanya satu kegiatan saja tetapi lebih dari satu kegiatan. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan ini tidak serta merta dilakukan begitu saja, akan tetapi ada beberapa hal yang melatarbelakanginya. Dalam hal ini Pernyata tersebut senada dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait kegiatan guru kolektif.

“ Yang melatarbelakangi kegiatan ini yaa salah satunya tuntutan sekolah dan juga mengikuti perkembangan zaman, guru juga harus selalu up date, tuntutan untuk menjadi guru yang profesional, dan juga adanya tuntutan untuk menunjang kelancaran proses kepangkatan. Dan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SD Islam Al-Mudhofar sangatlah bagus mbak, karena disini selalu diadakan evaluasi dalam perangkat pembelajaran. Selain itu kegiatan guru kolektif di SD Islam Al-Mudhofar terdapat penyusunan RPP, Silabus, program kerja, perencanaan pendidikan,

---

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Ibu Muazzah, S.Pd. pada 12 Mei 2023

dan penyusunan bahan ajar .”<sup>111</sup>

Selain pernyataan diatas, Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian berkelanjutan guru seperti monev (monitoring dan evaluasi) dilakukan seminggu sekali, sesuai dengan pernyataan Ibu Kepala Sekolah

“ Untuk Kegiatan Pengembangan Keprofesian berkelanjutan setiap seminggu sekali terdapat kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum SD Islam Plus Al-Mudhofar dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekola dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Nah dalam tahap evaluasi ini dibagi menjadi 4, pertama evaluasi mingguan yang dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya. Kedua, Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (team teaching) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Ketiga, Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok team teaching) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik. Keempat, Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah. ”<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh waka kurikulum sekolah SD Islam Plus Al-Mudhofar

“ ya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan kurikulum selalu membuat evaluasi . evaluasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan program pembelajaran kurikulum saat di kelas. Apabila tidak dilakukan evaluasi proses pembelajaran akan tergerus oleh perkembangan zaman. Saya selalu berkoordinasi dengan Ibu Kepala Sekolah terkait pembelajaran Kurikulum

---

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Ibu Mudayaroh, S.Pd. pada 1 Mei 2023

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

Merdeka .”<sup>113</sup>

Selain itu ibu kepala sekolah juga memaparkan kegiatan PKB selain evaluasi ada KKG (Kelompok Kerja Guru).

“ Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan di SD Islam Plus Al- Mudhofar ada KKG (Kelompok Kerja Guru ), yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompentensi.”<sup>114</sup>

Pernyataan juga diberikan salah satu guru mata pelajaran (I) yang telah mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru :

“ Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan di SD Islam Plus Al-Mudhofar terdapat pembentukan KKG (Kelompok Kerja Guru) sesuai dengan bidang mapel yang dipegang, KKG memiliki tujuan agar pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.”<sup>115</sup>

Kegiatan guru kolektif ini merupakan kegiatan yang bisa dibilang wajib bagi guru, karena kalau tidak ada kegiatan ini maka guru bisa ketinggalan informasi terkait pendidikan dan bisa menurunkan kualitas maupun kuantitas pendidikan. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini guna meningkatkan pengetahuanya serta meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang handal dan profesional.

Berdasarkan data hasil wawancara serta catatan hasil dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKB pengembangan diri dalam bentuk kegiatan kolektif guru di SD Islam Plus Al Mudhofar, dilaksanakan dalam kegiatan workshop, MGMP, seminar,

---

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Ibu Ummi Tamami, S.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Ibu Muazzah, S.Pd. pada 12 Mei 2023

baik seminar nasional maupun semilokal yang diikuti guru dari Dinas Pendidikan, Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun lembaga pendidikan yang lain.

Dalam pendidikan dan pelatihan diharapkan para guru terus menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan baru yang nantinya dapat membantu menyadarkan guru akan kemampuannya untuk menduduki suatu jabatan tertentu sesuai dengan potensi dan keahliannya, sekolah memberikan apa yang diharapkan dan diinginkan oleh guru sehingga guru akan merasa lebih bersemangat lagi untuk mengajar. Guru akan merasa nyaman dalam bekerja karena karier mereka akan mengalami suatu peningkatan dan para guru akan merasa betah dan meningkatkan loyalitas mereka pada sekolah.

Istilah pendidikan dan pelatihan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian. Pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum :

“Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu kemampuan dari sasaran pendidikan dan pelatihan. Masih banyak SDM atau guru di SD Islam Plus Al Mudhofar yang kurang menyadari tentang manfaat pendidikan dan pelatihan.”<sup>116</sup>

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya

---

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Ibu Ummi Tamami, S.Pd. pada 12 Mei 2023

disatukan menjadi diklat. Unit yang menangani diklat pegawai lazim disebut Pusdiklat (Pusat pendidikan dan pelatihan). Diklat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, maka diklat bagi karyawannya harus memperoleh perhatian yang besar. Oleh karena itu, pihak sekolah hendaknya meningkatkan kesadaran para guru, menginformasikan dan memberikan pemahaman bahwa dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan ini akan mendorong guru untuk tetap terus mengembangkan kariernya.

Berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Kepala Sekolah SD Islam Plus Al Mudhofar, beliau mengungkapkan:

“ Pendidikan dan pelatihan yang sekolah selenggarakan sangat penting dan bermanfaat untuk para guru karena dengan adanya pelatihan kemampuan guru akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini. Karena di kurikulum merdeka metode guru sudah berbeda lagi, sekarang yang harus lebih aktif adalah muridnya dan guru harus bisa menumbuhkan sikap critical thingking kepada murid. ”<sup>117</sup>

SD Islam Plus Al-Mudhofar meningkatkan karier guru melalui pendidikan dan pelatihan, dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang sekolah selenggarakan akan menjadi salah satu penunjang untuk persyaratan serta sarana guru memasuki jenjang jabatan atau pangkat yang selanjutnya.

Berikut adalah hasil wawancara dari Waka Kurikulum SD Islam Plus Al Mudhofar, beliau mengungkapkan:

“ Selain itu kegiatan pelatihan dan pendidikan guru Seperti penyusunan RPP atau sekarang menjadi modul ajar ,jadi setiap awal tahun ajaran biasanya kami mengadakan pertemuan semacam sosialisasi kepada guru-guru untuk penyusunan KKM atau KKTP, penyunan RPP atau modul ajar dan lain-lain

---

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023



sebagainya yang mengikut perangkat pembelajaran. keaktifan guru mereka aktif dengan kata lain mereka mengikuti mendengarkan dan bertanya.”<sup>118</sup>

Penyataan senada yang diberikan guru mapel (I) terkait pendidikan dan pelatihan

“Sekolah pernah mengadakan kegiatan pelatihan kurikulum merdeka, kemudian pembuatan RPP atau modul ajar, workshop penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran.”<sup>119</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru berupa pelatihan kurikulum merdeka belajar, pembuatan RPP atau modul ajar, pembuatan silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu guru menyatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan sekali setahun pada saat ajaran baru seperti pernyataan guru (M):

“Untuk kegiatan pelatihan sekolah mengadakan di tahun ajaran baru. kita mulai disitu. Bulan juni atau juli kita laksanakan di sekolah. insyAllah pada waktu TAB guru sudah mulai merencanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan menerapkan profil pelajar pancasila.”<sup>120</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan guru merupakan suatu hal yang penting dalam sekolah karena untuk mencapai tujuan-tujuan diperlukan tenaga-tenaga yang berkualitas dan terampil dan ini hanya diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Jadi jelaslah bahwa pendidikan dan pelatihan dalam suatu organisasi atau sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan, di mana pada akhirnya akan meningkatkan kecakapan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Ibu Ummi Tamami, S.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Ibu Mudayaroh S.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Ibu Muazzah S.Pd. pada 12 Mei 2023

## b. Publikasi Ilmiah

Kegiatan Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dalam bentuk publikasi ilmiah merupakan suatu bentuk kegiatan pengembangan profesi guru yang dilakukan dalam bentuk karya tulis ilmiah maupun laporan hasil penelitian. Kegiatan publikasi terdiri dari kegiatan presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal serta, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau buku pedoman guru.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan publikasi ilmiah di sekolah SD Islam Plus Al-Mudhofar belum berjalan dengan optimal dan bisa dikatakan sangat kurang. Pasalnya tidak ditemukannya data mengenai publikasi ilmiah oleh paratenaga pendidik di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

Hanya satu data yang memenuhi unsur publikasi ilmiah yakni jurnal oleh Ibu Kepala Sekolah. Beliau membuat karya tulis dengan judul *“Peningkatan Minat Belajar Siswa Tunagrahita Menggunakan Model STAD Berbantuan Puzzle di Kelas 1 Sekolah Dasar”*



### c. Karya Inovatif

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang terakhir yaitu dalam bentuk karya inovatif. Artinya guru dituntut untuk selalu berinovasi dengan mengembangkan, meningkatkan bahkan menemukan sesuatu yang baru.

Karya Inovatif merupakan karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Sebagai bentuk kontribusi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi dan seni. Karya inovatif ini mencakup:

1. Penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan/atau sederhana.
2. Penemuan/ciptaan atau pengembangan karya seni kategori kompleks dan/atau sederhana
3. Pembuatan/pemodifikasian alat pelajaran/peraga/praktikum kategori kompleks dan/atau sederhana
4. Penhyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Mayoritas karya inovatif yang dapat dihasilkan oleh guru ialah video pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Muazzah sebagai berikut :

“kalau saya sendiri ya karya inovatif yang saya buat dalam mengajar Matematika. Karya inovatif yang dilakukan oleh guru-guru membuat media pembelajaran sederhana dalam kelas. Kebanyakan ya video pembelajaran melalui channel youtube agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang saya ajarkan .”

Selain video pembelajaran, Karya Inovatif di sekolah terdapat juga beberapa guru yang menggunakan alat pelajaran atau peraga. Mengingat bahwa di SD Islam Plus Al-mudhofar ini merupakan sekolah

yang memiliki program sekolah inklusif. Program ini merupakan sekolah yang menerima siswa dari berbagai latarbelakang. Dimana terdapat siswa Tunagrahita. Siswa Tunagrahita adalah siswa yang memiliki kecerdasan dibawah normal. Sehingga untuk beberapa mata pelajaran memerlukan alat peraga agar mudah difahami oleh semua siswa. Salahsatunya yakni pada mata pelajaran Matematika di kelas 1. Guru menggunakan *Puzzle* untuk berhitung atau belajar Matematika. Dengan begitu materi yang disampaikan mudah difahami oleh para siswa termasuk siswa penyandang Tunagrahita.

“Kalau karya inovatif, sekolah selalu menyarankan untuk para guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena disini merupakan sekolah inklusif dimana terdapat siswa penyandang Tunagrahita. Siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Sehingga bagaimana caranya agar pembelajaran ini mudah tersampaikan kepada para siswa di kelas”<sup>121</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya tiga komponen dalam program PKB diantaranya: 1) Pengembangan diri, meliputi : a) guru ikut serta dalam pelatihan; b) guru ikut serta dalam kajian; c) guru ikut serta dalam seminar baik online maupun offline; d) guru ikut serta dalam diklat/workshop kompetensi guru baik online maupun offline. 2) Publikasi Ilmiah, meliputi: a) guru ikut serta dalam pelatihan karya ilmiah; b) publikasi jurnal oleh ibu kepala sekolah c) guru mampu menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3) Karya Inovatif guru meliputi: a) pembuatan video pembelajaran oleh guru b) alat peraga pembelajaran

---

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

### **3. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Menurut pandangan penulis, bahwa evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan dan diadakan, untuk mengukur dan menilai program yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan pembinaan ini berhasil atau tidak, dan mencapai target atau tidak dapat diketahui melalui evaluasi kegiatan. Tanpa adanya evaluasi dari setiap kegiatan, tidak akan dapat diketahui ataupun hal-hal yang harus ditingkatkan untuk program pelaksanaan pembinaan selanjutnya.

Evaluasi SD Islam Plus Al-Mudhofar dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi pengembangan profesional berkelanjutan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Kepala Sekolah Sebagai berikut :

“SD Islam Plus Al-Mudhofar melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun *update* perkembangan terkini dalam proses pembelajaran.”<sup>122</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan wakil kepala bidang kurikulum SD Islam Plus Al-Mudhofar :

“Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu: Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian

---

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok *team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.”<sup>123</sup>

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SD Islam Plus Al-Mudhofar dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerjapeserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain. Selain itu ibu kepala sekolah juga menginformasikan bahwa :

“ Dapat ditemukan identifikasi masalah guru antara lain; terdapat sebagian besar guru yang belum membuat bahkan mengembangkan perencanaan/perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), proses pembelajaran belum menggunakan RPP, kurang memaksimalkan implementasi perencanaan proses pembelajaran, perangkat yang hanya dibuat sebagian guru belum diimplementasikan pada tataran pembelajaran di kelas. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sangat rendah, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran sangat tidak bervariasi. Belum ada upaya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, pengembangan teknik guru dalam evaluasi pembelajaran juga sangat rendah. Hal ini yang menjadikan rendahnya nilai PKB yang di dapatkan oleh guru.”<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Ibu Ummi Tamami, S.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

Selain itu guru mata pelajaran (M) setelah mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai berikut :

“Kegiatan pengembangan profesi yang pernah dilaksanakan oleh guru, hanya bersifat pasif dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri dalam diklat tertentu. Guru hadir hanya duduk sebagai peserta dan mendengarkan yang disampaikan para ahli. Kegiatan tersebut biasanya guru mendapatkan materi baru, materi yang disampaikan dalam pelatihan pengembangan profesi masih bersifat umum. Sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan hasilnya di kelasnya.”<sup>125</sup>

Kegiatan pengembangan Keprofesian berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan Keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru.

#### **4. Hasil Analisis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Setelah dibahas fokus penelitian yang ketiga mengenai model pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kompetensi guru, maka selanjutnya membahas fokus penelitian mengenai hasil dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru di SD Islam Plus Al-

---

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Ibu Muazzah, S.Pd. pada 12 Mei 2023

mudhofar Lamongan yaitu berjalannya kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Alhamdulillah ya mbak, secara umum prestasi dan kemampuan siswa meningkat, baik dalam bidang akademik maupun minat bakat siswa. Karena sekolah berusaha memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa, yaitu melalui proses belajar mengajar di dalam kelas, bimbingan belajar di luar jam pelajaran, pengembangan bakat minat yang kita kemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. PKB Telah dilaksanakan oleh guru guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar, dalam pelaksanaan PKB sebagai bentuk mendukung dari kemajuan pendidikan tetapi tidak semua guru mengetahui tujuan PKB, jika PKB ini tidak dilaksanakan maka guru-guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar tidak bisa mengimbangi kemajuan teknologi dalam perkembangan zaman saat ini, adanya PKB di sekolah ini sangat penting dilakukan sebagai bahan evaluasi kinerja selama satu semester. PKB saat ini berfokus pada perubahan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka. Selama mengikuti PKB guru dijelaskan proses perubahan dan perkembangan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka.”<sup>126</sup>

Program pengembangan yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas guru. Jika guru memiliki kualitas yang baik maka pengelolaan kelas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat berjalan optimal. Siswa juga merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam penyampaian materi di dalam kelas yang malah membuat siswa merasa jenuh dalam belajar. Akhirnya siswa mampu mengembangkan dirinya dengan baik dan meraih prestasi.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah mengenai dampak pengembangan kompetensi guru terhadap mutu lulusan sebagai berikut :

“Implikasi pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang sangat efektif terhadap guru maupun siswa. Untuk guru program ini mampu menambahkan wawasan keilmuan

---

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023



dalam pembelajaran dan skill dalam mengelola peserta. Sedangkan bagi siswa adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, karena dalam memahami penyampaian materi tersebut guru memiliki kreatifitas tinggi dalam meramu dan mempersiapkan materi yang akan di sampaikan, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Ini semua salah satunya manfaat dari mengikuti programprogram yang guru ikuti.”<sup>127</sup>

Profesi seorang guru identik dengan bermain peran, guru berperan mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya. Guru otomatis menjadi teladan. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai - nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak. Oleh karena itu PKB sangatlah penting diadakan sebagai proses perkembangan kurikulum. Selain itu wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa :

“ Mengingat guru adalah profesi yang sangat idealis, sudah saatnya kualitas guru profesional harus dikembangkan, dengan cara adanya kegiatan program PKB. Kalau mengacu pada konsep di atas, menjadi profesional adalah meramu kualitas dengan intergiritas, menjadi guru pforesional adalah keniscayaan. Namun demikian, profesi guru juga sangat lekat dengan peran yang psikologis, humanis bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Karena ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai.”<sup>128</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, relevan dengan kenyataan di lapangan. Siswa-siswi di SD Islam Plus Al-Mudhofar

---

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Ibu Nia Dwi Mawanti, M.Pd. pada 12 Mei 2023

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Ibu Ummi Tamami S.Pd. pada 12 Mei 2023

memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mereka ikuti dengan bidang-bidang yang mereka pilih. Keaktifan dan semangat siswa ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang mereka peroleh baik dari tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi

### **C. Temuan Penelitian**

Berikut hasil atau kesimpulan yang disajikan oleh peneliti dari paparan data diatas, yang telah dijabarkan secara jelas pada poin B, temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru**

Adapun tahapan perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, dilakukan sebelum menentukan program pengembangan, untuk mengetahui berita atau issue di lembaga pendidikan.
- b. Menentukan kebutuhan yang ditentukan berdasarkan skala kebutuhan
- c. Menentukan tujuan pengembangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru .
- d. Penentuan sasaran, bertujuan untuk memberikan ukuran atau porsi yang tepat untuk objek yang tepat pula
- e. Penentuan program, ketepatan pemilihan program untuk mendapatkan hasil yang maksimal

#### **2. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru**

Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru antara lain:

- a. Pengembangan Diri yang meliputi:
  - 1) Guru ikut serta dalam pelatihan
  - 2) Guru ikut serta dalam kajian
  - 3) Guru ikut serta dalam seminar baik online maupun offline
  - 4) Guru ikut serta dalam diklat/workshop kompetensi guru baik online maupun offline.
- b. Publikasi Ilmiah, meliputi:
  - 1) Guru ikut serta dalam pelatihan karya ilmiah
  - 2) Kepala melakukan publikasi jurnal
  - 3) Guru mampu menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas (PTK)
- c. Karya Inovatif, Meliputi:
  - 1) Video Pembelajaran oleh Guru
  - 2) Alat Peraga Pembelajaran

### **3. Hasil Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru**

Dampak yang dirasakan yaitu tercukupinya pengembangan kompetensi guru mutu lulusan yang berada di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan semakin baik.

### **4. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru**

- a. Evaluasi Harian
- b. Evaluasi Per Unit
- c. Evaluasi Per Semester
- d. Evaluasi Per Tahun

## Temuan Kasus

No.	Fokus Penelitian	Kasus	Temuan
1.	Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru	<p>Perencanaan program pengembangan keprofesian pada guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi masalah</li> <li>b. Menentukan kebutuhan</li> <li>c. Menentukan tujuan pengembangan</li> <li>d. Menentukan sasaran</li> <li>e. Menentukan program</li> </ol>	<p>Perencanaan pengembangan kompetensi guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, dilakukan sebelum menentukan program pengembangan, untuk mengetahui berita atau isue di lembaga pendidikan.</li> <li>b. Menentukan kebutuhan yang ditentukan berdasarkan skala kebutuhan</li> <li>c. Menentukan tujuan pengembangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru</li> <li>d. Penentuan sasaran, bertujuan untuk memberikan ukuran atau porsi yang tepat untuk objek yang tepat pula.</li> <li>e. Penentuan program, ketepatan pemilihan program untuk mendapatkan hasil yang maksimal</li> </ol>
2.	Pelaksanaan Program Pengembangan	Pelaksanaan program pengembangan keprofesian	Pelaksanaan program pengembangan

	Keprofesian Berkelanjutan pada Guru	berkelanjutan pada guru antara lain: a. Pengembangan diri b. Publikasi Ilmiah c. Karya Inovatif	keprofesian berkelanjutan pada guru antara lain: a. Guru ikut serta dalam pelatihan b. Guru ikut serta dalam kajian c. Guru ikut serta dalam seminar baik online maupun offline d. Guru ikut serta dalam diklat/workshop kompetensi guru baik online maupun offline.
3.	Hasil Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru	1. Kompetensi guru yang membaik 2. Menghasilkan siswa berprestasi	1. Kompetensi guru yang membaik : Dampak yang dirasakan yaitu tercukupinya pengembangan kompetensi guru mutu lulusan yang berada di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan semakin baik 2. Menghasilkn siswa berprestasi: siswa sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mereka ikuti dengan bidang-bidang yang mereka pilih. Keaktifan dan semangat siswa ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang mereka peroleh baik dari

			tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi
4.	Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi Harian</li> <li>b. Evaluasi Per Unit</li> <li>c. Evaluasi Per Semester</li> <li>d. Evaluasi Per Tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi Harian yakni yang dilakukan secara individual setelah pembelajaran</li> <li>b. Evaluasi Per Unit yakni secara kelompok (<i>team teaching</i>) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai</li> <li>c. Evaluasi Per Semester yakni dilakukan secara kelompok (<i>team teaching</i>) setelah satu semester selesai</li> <li>d. Evaluasi Per Tahun yakni merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.</li> </ul>

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini peneliti akan menguraikan yang berkaitan atau mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori yang telah dijabarkan sesuai

dengan judul penelitian yaitu Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah pertama, perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan. Kedua, Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan. Ketiga, Hasil Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan. Dan keempat, Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

#### **A. Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan baik bersumber dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka ditemukan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan sebagai berikut bahwasanya kepala sekolah membuat perencanaan pengembangan kompetensi guru dilakukan pada awal sebelum menentukan pelatihan atau kegiatan pengembangan dan berupaya agar potensi yang dimiliki oleh guru berkualitas unggul dan sesuai dengan kebutuhan diri guru dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan bahwa perencanaan sumber daya manusia ialah suatu kegiatan merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan

kebutuhan perusahaan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.<sup>129</sup>

Kepala sekolah SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan dalam merencanakan pengembangan keprofesian gurunya melakukan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, dilakukan sebelum menentukan program pengembangan agar mengetahui berita atau isue di lembaga pendidikan.
2. Menentukan kebutuhan yang ditentukan berdasarkan skala kebutuhan.
3. Menentukan tujuan pengembangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.
4. Penentuan sasaran, bertujuan untuk memberikan ukuran atau porsi yang tepat dan objek yang tepat pula.
5. Penentuan program, ketepatan pemilihan program untuk mendapatkan hasil yang maksimal

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Yang dimaksud dengan perencanaan pengembangan guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalitas guru. Jika suatu organisasi mengabaikan hal tersebut maka pengembangan guru akan terbengkalai bahkan motivasi para guru rendah. Sebagai seorang pimpinan dimana guru tersebut bertugas menjalankan aktivitas profesinya maka kepala sekolah melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan profesi guru.

Profesi guru mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal

---

<sup>129</sup> Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daa Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 69



layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan. Pengembangan guru dimaksudkan untuk memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan kegiatan awal yang dilakukan secara sistematis untuk menyusun rangkaian kegiatan. Perencanaan PKB berlandaskan keadaan dan kebutuhan guru.

## **B. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan tuntutan Peraturan Menteri Perdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 (PERMENPAN No. 16 Tahun 2009) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya untuk mencapai tujuan tersebut, bahwa guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik diwajibkan melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari 3 aspek yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Pelaksanaan Program PKB guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamonagn diantaranya : pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif..

1. Pengembangan diri, yang meliputi :
  - a. Guru ikut serta dalam pelatihan;
  - b. Guru ikut serta dalam kajian;
  - c. Guru ikut serta dalam seminar baik online maupun offline;
  - d. Guru ikut serta dalam diklat/workshop kompetensi guru baik online maupun offline.
2. Publikasi Ilmiah meliputi:
  - a. Guru ikut serta dalam pelatihan karya ilmiah
  - b. Kepala melakukan publikasi jurnal
  - c. Guru mampu menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas (PTK)
3. Karya inovatif, meliputi:
  - a. Pembuatan video pembelajaran oleh guru.
  - b. Pembuatan alat peraga dalam pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan program PKB tersebut juga nampak pada penelitian yang dilakukan Nunung Siti Hamidah, mengkaji mengenai “Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)” menunjukkan bahwa implementasi PKB guru dalam komponen pengembangan diri guru lebih banyak dilaksanakan dibandingkan dengan komponen publikasi ilmiah dan karya inovatif, kemudian manfaat dalam pelaksanaan program PKB dirasakan oleh guru, siswa dan pihak sekolah dari kedua sekolah. Sementara kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKB adalah masalah waktu, biaya, kompetensi instruktur nasional, tindak lanjut PKB dan beban nilai KCM yang terus naik tiap tahun.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Nunung Siti Hamidah. *“Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)”*. (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Findi Ayu Ashari mengkaji mengenai “Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung”. Menunjukkan bahwa dalam menyusun rencana program PKB dilakukan dengan analisis hasil kinerja guru. Kemudian terdapat dua kegiatan dalam pelaksanaan program PKB berupa pelatihan Tahsinul Qiroah dan pelatihan peningkatan IT. Sementara kendala yang dialami dalam pelaksanaan program PKB yaitu terdapat beberapa tenaga pendidik yang tidak turut ikutserta pelaksanaan PKB lebih dari tiga kali serta kurangnya sarana prasarana yang diharapkan mampu menunjang pelaksanaan program PKB.<sup>132</sup>

### **C. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Laporan evaluasi program PKB merupakan tindak lanjut atas kegiatan monev yang dilakukan oleh tim atau petugas terhadap sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program PKB baik berupa pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Evaluasi program PKB guru sekolah SD Islam Plus Al-Mudhofar telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan evaluasi yang terpusat di forum KKG untuk melihat ketercapaian program PKB yang telah dilaksanakan oleh guru. Evaluasi program PKB juga dilakukan dengan pembuatan evaluasi diri guru dan laporan yang terkait dengan program PKB yang telah

---

<sup>132</sup> Findi Ayu Ashari. “*Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di SMPIYT Al-Asror Tulungagung*”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)

diikuti. Laporan tersebut juga disampaikan kepada kepala sekolah sebagai laporan untuk selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pada pelaksanaan PKB yang telah dilakukan. Sebagaimana penjelasan Tatang M (2010) bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan. Evaluasi program PKB yang dilakukan oleh guru SD Islam Plus Al-Mudhofar dipusatkan pada forum KKG. Kegiatan pertemuan rutin yang diadakan oleh forum KKG sekaligus melakukan evaluasi secara berkesinambungan kepada para guru yang telah melaksanakan program PKB yang ditunjukkan dengan evaluasi diri guru. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada forum KKG sebagai bahan perencanaan program PKB di masa mendatang. Laporan tersebut juga disampaikan kepada kepala sekolah sebagai laporan untuk selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan.

Suyanto dan Jihad (2018) menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi program PKB terdapat dua kegiatan utama. Kedua kegiatan utama itu adalah evaluasi diri guru (EDG) yang dilakukan secara mandiri dan penilaian kinerja guru (PKG) yang dilakukan oleh penilai eksternal yang ditunjuk dan ditetapkan untuk itu. Dari hasil penilaian internal dan eksternal itu akan diperoleh gambaran tentang kompetensi guru. Dari gambaran itu akan terlihat hal yang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan dan dikembangkan khususnya pada pelaksanaan PKB.

#### **D. Hasil dari Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan**

Hasil yang diperoleh yaitu tercukupinya pengembangan kompetensi guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan.

Adapun implikasi pengembangan kompetensi profesionalisme guru terhadap guru dapat dilihat dari performance guru yang semakin meningkat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru sudah mampu mengaplikasikan syarat utama menjadi seorang guru profesional, yaitu guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menerapkan teori belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, mampu menerapkan strategi, metode dan penggunaan media pembelajaran secara efektif, mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Semua tidak terlepas dari program-program pelatihan yang dilakukan sekolah untuk guru, dengan adanya program tersebut, wawasan ilmu pengetahuan guru bertambah dan mampu meningkatkan kemampuan dan skill guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Mutu sendiri adalah kesesuaian yang distandarkan atau kualitas nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuaian persyaratan.<sup>133</sup> Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

---

<sup>133</sup> Arbangi Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.<sup>134</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Siti Hamidah, mengenai “Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi PKB guru dalam komponen pengembangan diri guru lebih banyak dilaksanakan dibandingkan dengan komponen publikasi ilmiah dan karya inovatif, kemudian manfaat dalam pelaksanaan program PKB dirasakan oleh guru, siswa dan pihak sekolah dari kedua sekolah. Sementara kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKB adalah masalah waktu, biaya, kompetensi instruktur nasional, tindak lanjut PKB dan beban nilai KCM yang terus naik tiap tahun.<sup>135</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu lulusan, yang sangat berguna sebagai penunjang baik administrasi, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan formal maupun non formal, dengan mengerjakan segala sesuatu harus itqan yang artinya bersungguh-sungguh, tidak setengah-setengah, teliti, dan sepenuh hati sehingga pekerjaan menjadi rapih, tertib, indah, dan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan atau yang harusnya terjadi.

## **E. Bagan Hasil**

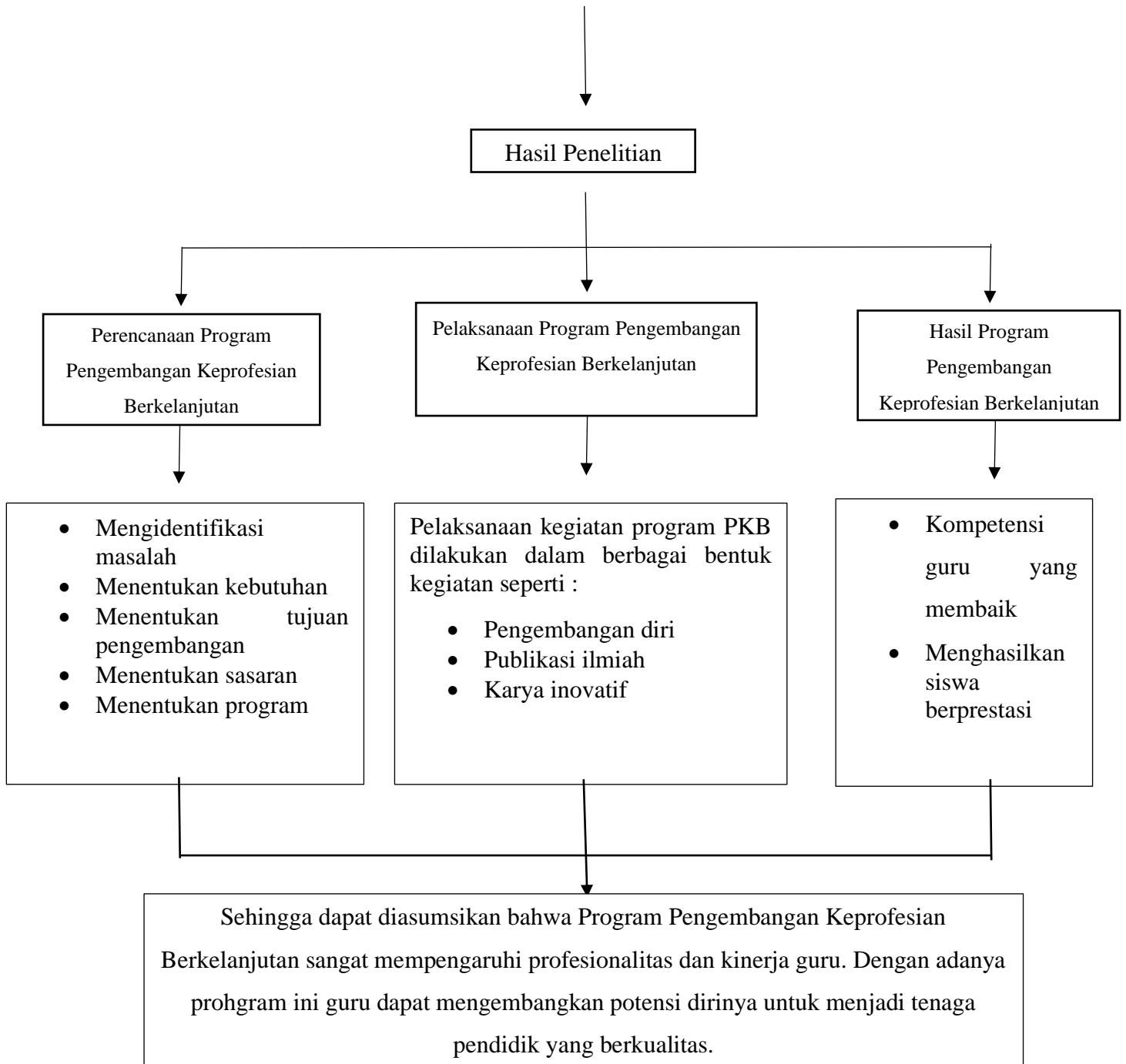
<p>Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Professionalitas dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan</p>
--

---

<sup>134</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>135</sup> Nunung Siti Hamidah. “*Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)*”. (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

## H.



## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil paparan dan hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti uraikan diatas tentang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengembangan keprofesionalitas guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan Bentuk perencanaan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yakni: 1) identifikasi masalah, 2) Penentuan kebutuhan, 3) penentuan tujuan pengembangan, 4) Penentuan sasaran, 5) penentuan program,
2. Pelaksanaan program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan pada guru antara lain: 1) Pengembangan Diri, 2) Publikasi Ilmiah, 3) Karya Inovatif
3. Evaluasi program pengembangan keprofesionalitas di SD Islam Plus Al-Mudhofar meliputi: 1) Evaluasi Harian, 2) Evaluasi Per Unit, 3) Evaluasi Per Semester, 4) Evaluasi Per Tahun
4. Hasil dari Program PKB di SD Islam Plus-Al-Mudhofar Lamongan yakni 1) Kompetensi guru yang membaik : Dampak yang dirasakan yaitu tercukupinya pengembangan kompetensi guru mutu lulusan yang berada di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan semakin baik, 2) Menghasilkan siswa berprestasi: siswa sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mereka ikuti dengan bidang-bidang yang mereka pilih. Keaktifan dan semangat siswa ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang mereka peroleh baik dari tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan peneliti ialah sebagai berikut:



1. Kepada kepala sekolah dan koordinator PKB untuk memberikan perhatian lebih serius terhadap kegiatan Program PKB ini. Karena dari hasil yang peneliti dapatkan masih kurang maksimal.
2. Kepada para tenaga pendidik diharapkan untuk lebih bisa memanajemen waktu dan terus berpartisipasi dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sehingga tujuan dari program PKB dapat terwujud dan menghasilkan tenaga pendidik yang berwawasan dan berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adabae, Ruslyn. *Asesmen Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondov Selatan*. Skripsi: UNG. 2012.

- Aisyah, Nur. *Kinerja Guru Profesional*. Makalah, IAIN Cirebon. 2013.
- Akuntono, Indra “Rata-rata Hasil Uji Kompetensi guru Masih Rendah”  
<https://tekno.kompas.com/read/2012/03/16/17455390/~Edukasi~News>  
 (2012). Diakses pada 10 Februari 2023
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159, <https://kalam.sindonews.com/ayat/159/3/ali-imran-ayat-159> Diakses 10 Februari 2023
- Al-Qur'an Surah As-Sajdah Ayat 5, <https://kalam.sindonews.com/ayat/5/32/as-sajdah-ayat-5> Diakses 10 Februari 2023
- Al-Qur'an Surah Al-Qashash Ayat 77, <https://kalam.sindonews.com/ayat/77/28/al-qasas-ayat-77> Diakses pada 10 Februari 2023
- Annisa, Nur. Peran Seorang Guru dalam Profesionalisme. Universitas Lambung Mangkurat" (2017) <https://osf.io/vzx6g/download> Diakses pada tanggal 10 Februari 2023
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Karya. 1989.
- Ashari. Findi Ayu. *Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di SMPIYT Al-Asror Tulungagung*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.
- Ayunisa, Nadya. *Kompetensi Kepribadian*. Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta. 2018.  
[https://www.academia.edu/35498823/Kompetensi\\_kepribadian\\_pdf](https://www.academia.edu/35498823/Kompetensi_kepribadian_pdf)  
 Diakses pada 10 Februari 2023
- Badan BPSDMPK & PMP 2014. Sistem Pembinaan Guru Profesional. Tersedia dalam <http://www.slideshare.net/kie242004/profesi-guru-42111282>
- Barnawi dan Muhammad Arifin. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Depok: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Bintoro dan Daryanto. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.

- Cahyaningtyas, Wahjoedi, dan Ery. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan. (Malang: UNM). Vol. 5, No. 5, Mei 2020.
- Danim, S. *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Danim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Darmadi. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bogor: Guepedia Publisher, 2018.
- Daryanto. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Daud, Afrianto. *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru*. Pekanbaru: UR.Press Pekanbaru. 2021.
- Dermawati. *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Dr. Sutiono, M.Pd. *Profesionalisme Guru*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No. 2 (2021) <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1569>  
Diakses pada 10 Februari 2023
- Dudung, Agus. *Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*. Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1 (2013) <https://core.ac.uk/download/pdf/290048795.pdf> Diakses pada 10 Februari 2023
- Dzukhriya, Silfa. Makalah: *Pendidikan Sekolah*. Salatiga: IAIN Salatiga. 2017.
- Feriyanto, Timor Laga. *Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*. Skripsi, UNY. 2014
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research L*. Yogyakarta: Andi Offset. 1993.
- Hamida, Nunung Siti. Tesis: *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Hamidah. Nunung Siti. *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut)*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

- Haryanti, Titik. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Mts Yasu'a Pilangwetan, Kec. Kebonagung, Kab. Demak, Tahun Ajaran 2009-2010*. Salatiga: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jp2d/article/view/1208> Diakses pada 10 Februari 2023
- Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Islam Plus Al- Mudhofar Lamongan
- Hidayat, Rahmat., dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Hidayatullah, Rahmat. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs*" Universitas Negeri Makassar (2018) <http://eprints.uns.ac.id> Diakses pada 10 Februari 2023
- Huda, Mohammad Nurul. *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*" Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Volume VI Nomor 2. September 2017-Februari. 2018.
- Jasin, Anwar. *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia, dalam M. Dawam Raharjo, [ed.], Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional, Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Intermasa, 1997.
- Jelita, Nurma. *Strategi Pengembangan Kualitas Guru Melalui Program Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan di SMK Al-Bahri Bekasi*" <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=957946&val=14727&title=Strategi%20Pengembangan%20Kualitas%20Guru%20melalui%20Program%20Pengembangan%20Keprofesionalisme%20Berkelanjutan%20di%20SMK%20Al-Bahri%20Bekasi> Diakses pada 10 Februari 2023
- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, "Program Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan" <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/program-pengembangan-keprofesionalisme-berkelanjutan-pkb> Diakses pada 8 Februari 2023
- Kaswan. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.

- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan. *Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mulyono. *Manajemen Pengembangan Keprofesian Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. *J-MPI Vol. 5, No. 2, Desember (2020)* <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/9635> Diakses pada 10 Februari 2023
- Mulyono. *Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru dan Kepala Sekolah*". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang). Vol. 5, No. 2, Desember 2020. 160-179.
- Myori, Dwiprima Elvanny. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android*. *Jurnal UNP Vol 5, No. 2 (2019)* [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id) Diakses pada 10 Februari 2023
- Nasution, Harun. *Akal dan wahyu dalam Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press. 1986.
- Nata, Abuddin. *Guru Profesional di Era Digital*" <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital> Diakses pada 10 Februari 2023
- Nurbilady, Nadya Frizka., Edi Suryadi. *Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran, Vol 3 No. 2 (2018)*

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11772> Diakses pada 10 Februari 2023

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

Priatna, Nanang. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013.

Putri, Wakhidati Nurrohmah dan Muhammad Aji Nugroho. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah*. Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Desember (2016), 1-14.

R. Badu, Greis Awalia. *Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo*. Skripsi, UNG Gorontalo. 2019.

Rismawati dan Mattalata. *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. Makassar : Celebes Media Perkasa. 2018.

Rohmah, Wafrotur. *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016)

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7267/artikel%202.pdf?sequence=1> Diakses pada 10 Februari 2023

Rosyada, Dede. *Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik*. 2016. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadianyangbaik> Diakses pada 10 Februari 2023

Safitri, Hadiyanto, & Ramli. *Persepsi Guru tentang Proses Supervisi Akademik Kepala SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan (2018). 1-17.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

- Sapoetra, Jimmy. *Kompetensi Pedagogik*. Binus University Faculty of Humanities (31 Des 2017) <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/> Diakses pada 10 Februari 2023
- Shafira, Syarifatul. *Prinsip Etos Kerja*. Skripsi IAIN Pekalongan. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Al Lubab : makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah AlQur'an Cet. 1*. Tangerang: Lentera Hati. 2012.
- Soerjandari, Erna. *Guru Pembelajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <https://repositori.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 10 Februari 2023
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sujianto. *Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan/Continuing Professional Development (CPD) Guru Bersertifikat Pendidik Di SMK Rumpun Teknologi SeMalang Raya. Pendidikan Kejuruan” Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/122481-ID-none.pdf> Diakses pada 10 Februari 2023
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo. 2014.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Pedoman Pengembangan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Kemendiknas, Jakarta. 2011.
- Surya, Mohamad. *Landasan pendidikan: Menjadi guru yang baik*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. Cetakan Kedua*. Jakarta, Kencana Prenada Group, 2018.
- Tanang & Abu. *Teacher professionalism and professional development practices in South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Curriculum and Teaching*. 2014. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25> Diakses pada 10 Februari 2023

- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2016.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakarta: Depdiknas. 2011.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Utami, Indah Hari., Aswatun Hasanah. *Kompetensi Professional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*” Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 8, No 2 (2019) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pionir/article/view/6232> Diakses pada 10 Februari 2023
- Wafrotur. *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7267>, Diakses pada 8 Februari 2023
- Wardani, I. *Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru Kajian Konseptual dan Operasional*. Jurnal Pendidikan, 13(1). 2012. 32–44
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Yamin, Martinis. *Profesi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1138/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 11 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan  
di  
Lamongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

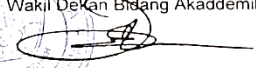
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sherina Tyas Widyasari  
NIM : 18170023  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan  
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## Lampiran 2. Hasil Dokumentasi



**Wawancara bersama Guru**



**Wawancara bersama  
Koordinator Program PKB**



**Wawancara bersama Kepala Sekolah**





**Tampak depan Sekolah**



**Kelompok Kerja Guru**



**Praktik Pembelajaran**



Foto Dewan Guru

### Lampiran 3. Prestasi

JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar) Vol. 9, No. 1, April 2021, Hlm. 28-39  
p-ISSN: 2338-1140, e-ISSN: 2527-3043 // <http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/jp2sd>

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG <b>JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN                  DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)</b> <small><a href="http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/jp2sd">http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/jp2sd</a>                  p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043</small>	
--	---	--

**Peningkatan Minat Belajar Siswa Tunagrahita Menggunakan Model STAD Berbantuan Puzzle di Kelas 1 Sekolah Dasar**

Nia Dwi Mawanti<sup>1\*</sup>, Yus Mochammad Cholily<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>1</sup>niaanfandi19@gmail.com, <sup>2</sup>yus@umm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima 12 Januari 2021 Revisi 26 Maret 2021 Dipublikasikan 25 April 2021	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa tunagrahita kelas 1 SD melalui strategi pembelajaran kooperatif gaya STAD berbantuan puzzle. Subjek penelitian ini adalah Mudayahor, S. Pd selaku wali kelas 1 SD Islam Plus Al-Mudhofar dan Novia Fitri Iman Sari S. Pd selaku guru pendamping khusus yang bertindak sebagai subjek yang memberikan tindakan, Kepala SD Islam Plus Al-Mudhofar sebagai subjek yang membantu dalam pengumpulan data, sedangkan siswa kelas 1 tunagrahita SD Islam Plus Al-Mudhofar Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 2 siswa perempuan sebagai subjek peneliti yang menerima tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahap yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada siklus II, persentase nilai DS adalah: 82% untuk persentase menyebutkan angka, 82% untuk persentase menyamakan angka, 84% untuk persentase menambahkan angka, dan 87% untuk persentase mengurangi angka. Sedangkan SH memperoleh persentase nilai 75% untuk menyebutkan angka, 75% untuk menyamakan angka, 78% untuk menambahkan angka, dan 74% untuk mengurangi angka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif gaya STAD dengan menggunakan media puzzle bilangan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa SD tunagrahita kelas 1.
<b>Kata kunci:</b> STAD, Puzzle, Minat belajar, Siswa tunagrahita	<b>ABSTRACT</b> The purpose of this study was to increase the interest in learning mathematics for mentally retarded students in grade 1 SD through a puzzle-assisted STAD style cooperative learning strategy. The subjects of this research are Mudayahor, S. Pd as homeroom teacher of SD Islam Plus Al-Mudhofar and Novia Fitri Iman Sari, S.Pd as a
<p> 10.22219/jp2sd.v9i1.15182</p> <p> <a href="http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/jp2sd">http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/jp2sd</a></p> <p> <a href="mailto:jp2sd@umm.ac.id">jp2sd@umm.ac.id</a></p>	28

### Jurnal oleh Kepala Sekolah



**Prestasi Kepala Sekolah**



**Juara Lomba Atletik  
Kid's Kategori Putri**



**Juara 1 Lomba Tari**

## Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap : Sherina Tyas Widyasari

TTL : Lamongan, 22 November 2000

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Made Kampung Jl. Nanas RT,01/RW.11 Kec. Lamongan  
Kab. Lamongan

No. Hp : 088996571693

Email : [sherinatyaswidyasari@gmail.com](mailto:sherinatyaswidyasari@gmail.com)

Nama Orang Tua : Sa'id Asy'ari dan Syamsiah

Riwayat Pendidikan : 1. SD Islam Plus Al-Mudhofar  
2. Mts. Putra Putri Lamongan  
3. MAN 1 Lamongan